

**PRAKTIK ZIKIR AYAT KURSI DI PONDOK  
PESANTREN AL-IRSYAD AL-MUBAROK GAJAH DEMAK  
(Study Living Hadis)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Strata 1 (S1)  
dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora  
Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

**Nama: Lia Oktafia Nurhasanah**

NIM: 150402607

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2019**

## DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lia Oktafia Nurhasanah  
Nim : 1504026073  
Program : S.1 Ilmu Ushuluddin dan Humaniora  
Jurusan : IAT (Ilmu al-Qur'an dan Tafsir)  
Judul Skripsi : Praktik Zikir Ayat Kursi di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak (Study Living Hadis)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kejarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya, kecuali pengetahuan dan informasi yang diambil penerbitan maupun belum atau tidak diterbitkan di cantumkan sebagai sumber referensi yang menjadi bahan rujukan.

Semarang, 23 Mei 2019

Penulis



Lia Oktafia Nurhasanah

**PRAKTIK ZIKIR AYAT KURSI DI PONDOK  
PESANTREN AL-IRSYAD AL-MUBAROK GAJAH DEMAK  
(Study Living Hadis)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Strata I (S1)  
dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora  
Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Disusun oleh:

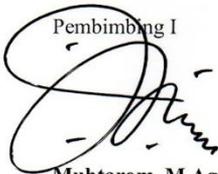
**Nama: Lia Oktafia Nurhasanah**

**NIM: 1504026073**

Semarang, 23 Mei 2019

Disetujui oleh

Pembimbing I



**Muhtarom, M.Ag**  
NIP. 196906021997031002

Pembimbing II



**Dr. H. Muh. In'amuzzahiddin, M.Ag**  
NIP. 197205151996031002

## NOTA PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Lia Oktafia Nurhasanah

NIM : 1504026073

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi: Praktik Zikir Ayat Kursi di Pondok Pesantren Al-Irsyad

Al-Mubarak Gajah Demak (Study Living Hadis)

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan.

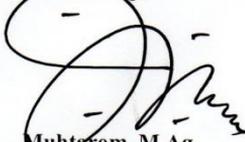
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Semarang, 23 Mei 2019

Disetujui oleh

Pembimbing I



Muhtarom, M.Ag  
NIP. 196906021997031002

Pembimbing II



Dr. H. Muh. In'amuzzahiddin, M.Ag  
NIP. 197205151996031002

**PENGESAHAN**

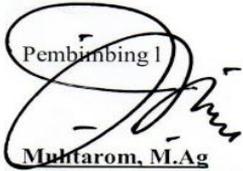
Skripsi Saudara Lia Oktafia Nurhasanah No.Induk 1504026073 dengan judul PRAKTIK ZIKIR AYAT KURSI DI PONDOK PESANTREN AL-IRSYAD AL-MUBAROK GAJAH DEMAK (STUDY LIVING HADIS) telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal 4 Juli 2019

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.1) dalam Ilmu Ushuluddin.



Dekan Fakultas / Ketua Sidang

Dr. Ahmad Musyafiq, M.Ag  
NIP. 197207091999031002

Pembimbing I  


Muhtarom, M.Ag  
NIP.196906021997031002

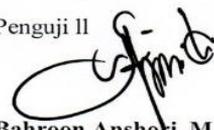
Penguji I

  
Moh. Masrur, M.Ag  
NIP. 197208092000031002

Pembimbing II

  
Dr. H. Muh. In'amuzzahidin, M.Ag  
NIP. 197710202003121002

Penguji II

  
Bahroon Anshori, M.Ag  
NIP. 197505032006041001

Sekretaris Sidang

  
H. Mokh. Sya'roni, M.Ag  
NIP. 19725151996031002

## MOTTO

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

(ق, سورة الرعد: ٢٨)

*“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram”*  
(QS. Ar-Ra’du [13]: 28)

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada "Pedoman Transliterasi Arab-Latin" yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987. Berikut penjelasan pedoman tersebut:

### A. Kata Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab itu dan Translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kha	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En

و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َـ	Fathah	A	A
ِـ	Kasrah	I	I
ُـ	Dhammah	U	U

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arabnya yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َـي	Fathah dan ya	Ai	a dan i

و-و	Fathah dan wau	Au	a dan u
-----	----------------	----	---------

3. Vokal Panjang (maddah)

Vokal panjang atau maddah yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	Fathah dan alif	Ā	a dan garis di atas
يَ	Fathah dan ya'	Ā	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya'	Ī	i dan garis di atas
وُ	Dhammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

**C. Ta Marbutah**

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah (t)

2. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h)

3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h)

Contoh:

روضة الاطفال : raudah al-atfāl

#### **D. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

زَيْنَ : zayyana

#### **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf al namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

1. Kata sandang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (1)

diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

Contoh:

الرَّجُلُ : ar-rajulu

**F. Hamzah**

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Jika hamzah itu terletak di awal kata, maka hamzah itu tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شَيْءٌ : syai'un

**G. Penulisan kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada

huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ : Fa aufu al-kaila wa al-mîzāna

## H. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersendiri, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : wa mā Muhammadun illā rasuul

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

لِللَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا : Lillāhi al-amru jamî'an

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (Versi Indonesia) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## UCAPAN TERIMA KASIH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Swt yang selalu memberikan rahmat dan ridho-Nya, yang mengajari kita segala ilmu yang ada di alam semesta ini lewat pemberian akal yang sempurna, sehingga skripsi ini dapat disusun dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Saw yang merupakan suri tauladan bagi umat Islam, *Qudwah Hasanah* dalam kehidupan.

Skripsi ini berjudul "Praktik Zikir Ayat Kursi di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak (Study Living Hadis)", yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.

Penulis merupakan manusia biasa yang tidak dapat hidup sendiri dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam penyusunan skripsi ini. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan semua pihak yang telah membantu, membimbing, memberi semangat, dukungan dan kontribusinya dalam bentuk apapun baik langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu dalam kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Muhibbin, M.Ag selaku penanggung jawab terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar di lingkungan UIN Walisongo Semarang.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang Dr. H. M. Mukhsin Jamil, M.Ag beserta stafnya yang menjabat di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
3. Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Bapak Mokh. Sya'roni, M.Ag dan Sekretaris Jurusan Ibu Hj. Sri Purwaningsih, M.Ag yang telah mengizinkan untuk membahas skripsi ini.
4. Bapak Muhtarom M, Ag selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. H. Muh. In'amuzzahidin, M.Ag selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Pimpinan Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang beserta stafnya yang telah memberikan izin dan layanan kepastakaan yang diperlukan dalam menyusun skripsi ini.
6. Para Dosen Pengajar di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, khususnya segenap dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak Sukarmin dan Ibu Kasiatun selaku orang tua penulis, yang telah membimbing dari kecil sampai sekarang tidak pernah bosan memotivasi penulis dan selalu memberikan do'a terbaiknya serta saudara-saudaraku (Mas Rudi dan Mbak Leli), yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan baik moril maupun materil, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. KH. Fachrurrozi,S.Pd dan Hj. Wahyuni, selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di sana.
9. Teman-teman seperjuangan prodi Ilmu Alqur'an dan Tafsir khususnya kelas IAT D angkatan 2015 yang telah menjadi keluarga kecil yang penuh cerita.
10. Teman-teman Ushuluddin Sport Club yang menjadi wadah penampung bakat selama menjalani masa kuliah yang sudah menjadi keluarga terkhusus anak-anak voli.
11. Teman-teman Ikatan Mahasiswa dan Pelajar Blora (IMPARA) yang berjuang dari tanah kelahiran yang sama dan menjadi keluarga di Semarang.
12. Berbagai pihak yang secara tidak langsung telah mendukung untuk menyelesaikan skripsi ini.

Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri

khususnya dan para pembaca pada umumnya untuk membuka cakrawala keilmuan dalam bidang penafsiran Al-Qur'an.

Semarang, 23 Mei 2019

Penulis

Lia Oktafia Nurhasanah

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Yang paling saya hormati dan sayangi kedua orang tua (Bapak Sukarmin dan Ibu Kasiatun)
2. Kakak-kakakku tersayang, Rahmat Rudi Anto dan Laeli Nur Faiqotin
3. Keluarga besar Mbah Min, Pakde Kasbi, Pakde Mulyadi, Paklek Kasturi, Bulik Kasmini, Bulik Kaswatin, Mbak Puji, Mas Iwan, Mas Yana'
4. Bapak KH. Fachrurrozi dan Ibu Nyai Hj. Wahyuni Pengasuh Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak bersama Para Santri-santri
5. Bapak KH. Nursalim Kasmani dan Ibu Nyai Hj. Nurlaili Pengasuh Pondok Pesantren Al-Banjari Tunjungan Blora
6. Keluarga besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)
7. Keluarga besar Ushuluddin Sport Club (USC)
8. Keluarga besar Ikatan Mahasiswa dan Pelajar Blora (IMPARA)

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA UCAPAN TERIMA KASIH .....</b>	<b>xv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK.....</b>	<b>xxiv</b>

### **BAB I      PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
D. Tinjauan Pustaka .....	10
E. Metodologi Penelitian .....	13
F. Sistematika Penulisan .....	22

### **BAB II      HADIS TENTANG ZIKIR DAN AYAT KURSI**

A. Zikir .....	29
1. Pengertian Zikir.....	29
2. Bentuk Zikir .....	30

3. Keutamaan Zikir.....	36
B. Ayat Kursi .....	38
1. Pengertian Ayat Kursi .....	38
2. Keutamaan Ayat Kursi .....	41
C. Kajian Living Hadis .....	48
1. Makna Living Hadis.....	48
2. Model-model Living Hadis .....	50
3. Kajian Living Hadis terhadap Tradisi dan Budaya.....	52
D. Hadis tentang Zikir dan Ayat Kursi .....	53

**BAB III      GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN  
DAN PRAKTIK ZIKIR DI PONDOK  
PESANTREN AL-IRSYAD AL-MUBAROK  
GAJAH DEMAK**

A. Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak .....	65
1. Profil Pondok Pesantren.....	65
2. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren.	68
3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren	69
4. Tata Tertib dan Sanksi Pondok Pesantren	73
5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren ..	77
6. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren.....	78
7. Kondisi Ustadz di Pondok Pesantren.....	80

8. Kondisi Santri di Pondok Pesantren .....	81
9. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren .....	82
B. Ajaran Santri Putri di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak .....	88
C. Kekhasaan dari Praktik Zikir Oleh Santri Putri Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak .....	90
D. Motif Praktik Zikir di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak.....	91

**BAB IV ANALISIS PRAKTIK ZIKIR AYAT KURSI DI PONDOK PESANTREN AL-IRSYAD AL-MUBAROK GAJAH DEMAK**

A. Pandangan Santri Putri Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak terhadap Zikir Ayat Kursi Ba'da Salat Magrib .....	94
B. Praktik Zikir Ayat Kursi di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak .....	103
C. Makna Zikir bagi Santri Putri Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak dalam Kehidupan Sehari-hari .....	115

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	126
B. Saran- Saran .....	128

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Praktik Zikir Ayat Kursi di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak (Study Living Hadis)". Pelaksanaan Praktik zikir Ayat Kursi di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak ini dilaksanakan secara berjama'ah. Praktik ini bermula dari ijazah seorang guru yang didasari oleh seringnya para Santri Putri Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak mendapat gangguan dari makhluk halus. Amalan ini ditujukan untuk menghindari hal-hal tersebut.

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui tentang tata cara praktik zikir yang dilakukan oleh Santri Putri Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak karena berbeda dengan zikir pada umumnya. Selain itu juga untuk mengetahui manfaat dan hasil dari praktik (amalan) yang dilakukan setiap harinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan fenomenologi. Yakni metode yang digunakan untuk mendeskripsikan, menginterpretasikan apa adanya, baik mengenai sejarah, kejadian atau peristiwa dalam situasi tertentu yang nampak. Dalam penelitian ini mengambil data dari pengasuh, pengurus, dan Santri Putri Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak sebagai objek penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Melalui tiga teknik tersebut peneliti menganalisis data-data yang dibutuhkan .

Dalam sebuah penelitian yang peneliti lakukan, terdapat hasil yang sesuai dengan yang peneliti harapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Santri Putri Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak menganggap dengan adanya praktik zikir Ayat Kursi ini sangat bermanfaat dan mempunyai banyak sisi positif. (2) Praktik zikir Ayat Kursi yang dilakukan oleh Santri Putri Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak sebanyak enam kali dimulai membaca dari menghadap ke depan, samping kanan, belakang, samping kiri dan menghadap ke atas dan bawah. (3) Dengan adanya praktik zikir Ayat Kursi ini dapat menenangkan jiwa para pengamalnya dan melindungi diri dari segala marabahaya.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan setiap Santri Putri Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak mampu melestarikan dan senantiasa mengamalkan kebiasaan membaca Ayat Kursi tersebut.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Zikir secara etimologi berasal dari kata bahasa Arab *dzakara*, artinya mengingat, memperhatikan, mengenang, mengambil pelajaran, mengenal atau mengerti. Biasanya perilaku zikir diperlihatkan orang hanya dalam bentuk renungan sambil duduk dengan membaca bacaan-bacaan tertentu. Sedangkan dalam terminologi *zikir* sering dimaknai sebagai suatu amal ucapan atau amal *qauliyah* melalui bacaan-bacaan tertentu untuk mengingat Allah. Berzikir kepada Allah adalah suatu rangka dari rangkaian Iman dan Islam yang mendapat perhatian khusus dan istimewa dari Al-Qur'an dan Sunnah. Hal ini dibuktikan dengan begitu banyaknya ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi Saw yang menyinggung dan membahas masalah hal ini.<sup>1</sup>

Berzikir dapat dilakukan baik secara sendirian maupun secara bersamaan dengan menyebut nama apapun. Sebagian orang berzikir dengan menyebut nama "Allah", sementara yang lain melafalkan kalimat "La ilaha illallah", sementara yang lain lagi mengucapkan asma atau sifat-sifat Allah yang lain. Semua itu dilakukan berdasarkan arahan dari seorang mursyid atau

---

<sup>1</sup>Samsul Munir dan Haryanto Al-Fandi, *Energi Zikir*, (Jakarta: Amzah, 2014), h. 11

dalil. Zikir persis sama dengan syukur, yaitu dalam kedudukannya sebagai hutang hamba yang ditunaikan dengan menggunakan seluruh anggota tubuh, lisan, hati, badan, dan nurani.<sup>2</sup>

Peranan zikir dalam kehidupan umat beragama Islam sangat penting, berzikir tidaklah sekedar melafalkan wirid-wirid karena esensi zikir adalah menghayati apa yang kita ucapkan dan apa yang kita pelajari. Dalam berzikir juga mencakup zikir-zikir yang khusus, semua ibadah kita seperti kata-kata di dalam salat, seperti takbir, ujian pemujian dan bacaan, termasuk seluruh Al-Qur'an serta doa-doa.<sup>3</sup> Jadi perintah Allah tentang berbagai jenis zikir telah dimuat dalam kegiatan salat. Oleh karena itu, salat adalah fenomena paling lengkap diantara berbagai fenomena perintah Al-Qur'an untuk berzikir. Selain itu, salat adalah ibadah yang sangat istimewa dalam Islam karena salat menjadi sebuah tiang agama. Salat juga merupakan sarana untuk berdialog dengan Allah, sarana untuk membangun manusia menjadi taqwa, sarana untuk berzikir kepada Allah.<sup>4</sup> Seperti halnya praktik zikir yang dilakukan setelah salat. Dalam kitab Sahih Bukhari dan

---

<sup>2</sup>Muhammad Fathullah Gulen, *Tasawuf Untuk Kita Semua*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2014), h. 231

<sup>3</sup>Austin, *Salat dan Perenungan: Dasar-dasar Kehidupan Ruhani menurut Ibnu Arabi*, Cet 1, (Yogyakarta: Putaka Sufi, 2001), h. 36-37

<sup>4</sup>M. Yusuf Asri, *Profil Paham dan Gerakan Keagamaan*, Cet 1, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2009), h. 41

Muslim disebutkan pada bab zikir setelah salat, dari Ibnu Abbas ra, beliau bersabda yang artinya:

عَنْ عَمْرٍوَانَ أَبَامَعْبَدٍ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ أَخْبَرَهُ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَخْبَرَهُ أَنَّ رَفَعَ الصَّوْتِ بِالذِّكْرِ حِينَ يَنْصَرِفُ النَّاسُ مِنَ الْمَكْتُوبَةِ كَانَ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ كُنْتُ أَعْلَمُ إِذَا انْصَرَفُوا بِذَلِكَ إِذَا سَمِعْتُهُ (رواه البخاري)

Artinya: " Dari Amr bahwasannya Abu Ma'bud mantan budak Ibnu Abbas mengabarkan kepadanya bahwa Ibnu Abbas RA mengabarkan kepadanya, Sesungguhnya suara keras dalam berzikir ketika manusia selesai salat fardhu ada pada zaman Nabi Saw, " Ibnu Abbas berkata, " mengetahui bahwa mereka telah selesai (salat) dengan hal tersebut, apabila aku mendengarnya."(HR. Bukhari)<sup>5</sup>

Melakukan zikir secara baik perlu mengetahui waktu-waktu yang sangat utama untuk melakukannya. Waktu-waktu yang sangat diutamakan, misalnya *pertama* di pagi hari sebelum terbit matahari, setelah selesai mengerjakan Salat Subuh, *kedua* setelah tergelincir matahari, sesudah selesai mengerjakan Salat Zuhur, *ketiga* di waktu petang, sesudah selesai mengerjakan Salat Asar sebelum terbenam matahari, *keempat* ketika rebang matahari, *kelima* ketika bagun dari

---

<sup>5</sup>Ibnu Hajar Al- Asqalani, *Fathul Baari Syarh Şaḥiḥ Al-Bukhârî*, Terj. Amiruddin, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2014), h. 708

tidur, dan *keenam* sesudah salat-salat wajib.<sup>6</sup> Dalam hal ini seperti halnya yang dilakukan Santri Putri Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak, bagi mereka waktu yang paling utama dalam berzikir adalah setelah salat fardhu (Salat Magrib), karena salat menurut pandangan Islam merupakan bentuk komunikasi antara manusia dan khaliqnya. Jadi zikir setelah salat merupakan proses transendensi (berpindahnya jiwa) menuju Tuhan dengan menyebut nama Allah dan bermunajad kepadaNya. Ia merupakan bentuk komunikasi yang sempurna antara hamba dan Tuhan-Nya. Kendatipun dengan corak dan tata cara tersendiri dalam berbagai macam metode dan cara dalam berzikir setelah salat.<sup>7</sup>

Seperti halnya praktik zikir yang dilakukan oleh Santri Putri Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak, mereka mempunyai keunikan tersendiri dalam berzikir setelah salat. Yang dilakukannya adalah setelah selesai Salat Magrib mereka dalam posisi duduk berbaris sesuai shaff ketika salat kemudian membaca zikir (Ayat Kursi) menghadap ke enam sisi yaitu menghadap ke depan kemudian menghadap ke samping kanan dilanjutkan menghadap ke belakang dan menghadap ke samping kiri serta yang terakhir menghadap ke atas dan ke bawah, dalam hal itu para Santri Putri membaca zikir secara

---

<sup>6</sup>Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddeqy, *Pedoman Zikir dan Doa*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002), h. 35-36

<sup>7</sup>M. Yusuf Asri, *op.cit.*, h. 43

bersama. Al-Qur'an sendiri memberi kebebasan mengenai teknik dalam berzikir, misalnya pada Surah An-Nisa 103.

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوفًا (ق, سورة النساء: ١٠٣)

Artinya: *"apabila kamu telah menyelesaikan salat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman."(QS. An-Nisa [4]: 103)<sup>8</sup>*

Ayat Kursi adalah salah satu ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an. Ia merupakan tuan dari ayat-ayat Al-Qur'an yang lain, bahkan ia merupakan ayat yang paling mulia di dalam Al-Qur'an. Allah swt telah memuliakan dan memuatnya di dalam kitab-Nya yang mulia.<sup>9</sup> Ayat Kursi merupakan ayat yang terdapat dalam surah yang mulia. Rasulullah Saw bersabda (tentang Ayat Kursi) yang artinya *"Ayat Kursi termasuk dari dua Surah Al-Qur'an yang bersinar (bercahaya)"*. Yang dimaksud dengan dua surah tadi adalah Surah Al-Baqarah dan

---

<sup>8</sup>QS. An-Nisa [4] 103

<sup>9</sup>Muhammad Mutawalli al- Sya'rawi, *Tafsir dan Keutamaan Ayat Kursi*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2008), h. 1

Surah Al-Imron.<sup>10</sup> Ayat Kursi telah terhimpun semua sifat kesempurnaan dan keesaan Allah Swt. Ayat Kursi adalah ayat kekuasaan dan keperkasaan Allah atas hambaNya, ayat yang menggerakkan hati orang-orang mukmin, martabat, kecenderungan, keagungan, dan keindahan. Ayat yang menggabungkan semua makna takut kepada Allah dalam hati orang yang berzikir tentang kandungan ayat tersebut.

Di dalam ayat ini terdapat *wishal* (penyatuan kembali), *wushul* (sampai), dan *ittishal* (hubungan), yaitu penyatuan kembali, kecintaan kepada Allah sampai kepada kedekatan kepada-Nya, dan mengadakan komunikasi serta berkumpul dengan manhadNya. Ayat ini masyhur dengan nama Ayat Kursi. Penamaan ini bukan hasil dari ijtihad ulama, tetapi dari Rasulullah Saw sebagaimana dalam satu riwayat dijelaskan bahwa ketika Rasulullah Saw ditanya oleh seorang sahabatnya tentang "ayat apa yang paling agung dari kitabullah?" beliau menjawab, "Ayat Kursi", kemudian Rasulullah membaca ayat ini. (HR. Ahmad).<sup>11</sup>

Akan tetapi menurut Abu Hayyan ayat ini dinamakan Ayat Kursi karena menyebut lafad *al-Kursi* didalamnya.<sup>12</sup> Ada yang berpendapat *al-Kursi* adalah ilmu Allah ada juga yang

---

<sup>10</sup>*Ibid.*, h. 3

<sup>11</sup>Imam Ahmad Ibn Hambal, *al-Musnad*, Vol. 5, (Turkey: Ar-Risalah, 2001), h. 134

<sup>12</sup>Abu Hayyan, *Tafsir al-Bahr al-Muhit*, Jilid 2, (Lebanon: Dar al-Kutub al-Ilmiah, 1993), h. 286

berkomentar bahwa *al-Kursi* adalah *Arsyi*, ada juga yang berpendapat tempat kedua telapak kaki Allah, ada juga yang berpendapat *al-Kursi* adalah kekuasaan Allah dan ada juga yang berpendapat jizim yang besar yang bisa memuat langit dan bumi. Salah satu keutamaan dari Ayat Kursi adalah sebagai salah satu sebab masuk surga, seperti yang disebutkan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abu Umamah ra, ia menuturkan, Rasulullah Saw bersabda:

مَنْ قَرَأَ آيَةَ الْكُرْسِيِّ دُبِّرَ كُلَّ صَلَاةٍ لَمْ يَمْنَعُهُ مِنْ دُخُولِ الْجَنَّةِ إِلَّا أَنْ يَمُوتَ  
(رواه ابو امامة)

*Artinya: "barangsiapa yang membaca Ayat Kursi setiap kali selesai salat, maka tidak akan ada yang menghalanginya untuk masuk surga kecuali kematian (yang belum datang)"*(HR. Abu Umamah)<sup>13</sup>

Diriwayatkan Oleh An-Nasa'i dan Ath-Thabrani dengan beberapa sanad yang salah satunya sahih dan guru kami, Abul Hasan mengatakan, "Ia berdasarkan syarat Al-Bukhari", dan diriwayatkan oleh Ibnu Hibban di dalam kitab *Ash-shalah*, dan ia menilainya sahih.

Santri Putri Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak dalam melakukan zikir Ayat Kursi setelah Salat Magrib dengan menggunakan pemahaman dan pengajaran yang

---

<sup>13</sup>Syaikh Muhammad Nashruddin al-Albani, *Ṣaḥīḥ at-Tarḡīb wa at-Tarḥīb*, Terj. Izzudin Karimi, (Jakarta: Pustaka Sahifa, 2012), h. 412-413

diperoleh di Pondok Pesantren, dikarenakan mereka telah mempunyai sistem kepercayaan dan amalan-amalan tersendiri. Kepercayaan tersebut dirintis dan dibangun oleh Abah K.H. Fachrurrozi dan Umi Hj. Wahyuni sebagai pengasuh Pondok Pesantren yang bersumber dari ijazah guru beliau yaitu Abah K.H. Sya'roni dari Kudus. Kaitannya dengan ini penulis terpanggil untuk mengkaji dan meneliti tentang zikir Ayat Kursi setelah Salat Magrib yang dilakukan oleh Santri Putri Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak, khususnya pengikut jamaah Salat Magrib di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak.

Dari ilustrasi di atas penulis menjadi tertarik dan minat untuk meneliti lebih jauh tentang "PRAKTIK ZIKIR AYAT KURSI DI PONDOK PESANTREN AL-IRSYAD AL-MUBAROK GAJAH DEMAK (STUDY LIVING HADIS)." Oleh karena itu peneliti ini meneliti nilai filosofis dari metode praktik zikir tersebut, sebagai bentuk corak keberagamaan Islam.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian latar belakang dalam penelitian "Praktik Zikir Ayat Kursi di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak (Study Living Hadis), maka rumusan masalah yang peneliti fokuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pandangan Santri Putri Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak terhadap zikir Ayat Kursi ba'da Salat Magrib?
2. Bagaimana praktik zikir Ayat Kursi di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak?
3. Apa makna zikir Ayat Kursi bagi Santri Putri Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak dalam kehidupan sehari-hari?

### **C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Dengan melihat latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah diantaranya:

- a. Untuk mengetahui praktik dzikir membaca Ayat Kursi serta mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendasari Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak sehingga mereka begitu instens untuk melakukan praktik zikir yang dilakukan selama ini.
- b. Untuk mengetahui dampak kebiasaan dari melakukan praktik zikir membaca Ayat Kursi di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak.
- c. Untuk mengetahui makna dari praktik zikir membaca Ayat Kursi yang dilakukan oleh Santri Putri Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak.

## 2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka mendukung teori yang berkaitan dengan praktik zikir Ayat Kursi dan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan peneliti-peneliti selanjutnya yang mempunyai obyek penelitian yang sama.
- a. Secara praktis bagi peneliti untuk mengetahui manfaat kebiasaan zikir Ayat Kursi dan diharapkan dari penelitian ini, peneliti dapat termotivasi untuk membiasakan melakukan zikir Ayat Kursi setelah selesai salat fardhu serta menambah pemahaman masyarakat umum mengenai praktik zikir Ayat Kursi dan memberikan pemahaman akan pengaruh melakukan praktik zikir Ayat Kursi.

## **D. TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam penulisan skripsi ini tinjauan pustaka sangat diperlukan untuk memberikan pemantapan dan penegasan terkait dengan penulisan dan kekhasan penelitian yang akan dilakukan. Adapun penelusuran kepustakaan dari berbagai literatur, tidak ditemukan kajian yang bersinggungan dengan tema yang dibahas secara spesifik kecuali membahas secara umum dan bersinggungan dengan teori atau pendekatannya. Diantaranya adalah :

*Pertama*, skripsi yang berjudul "Pengaruh Pengamalan Zikir Terhadap Ketenangan Jiwa di Majelis Zakirin Kamulan Derenan Trenggalek", Disusun oleh Ayu Efitasari pada tahun 2015 dari Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Tulungagung, Prodi Tasawuf dan Psikoterapi, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara zikir terhadap ketenangan jiwa di majlisul zakirin kamulan, tentunya dipengaruhi oleh faktor lingkungan hidup dan tata tertib yang diterapkan di majlisul Zakirin Kamulan.

*Kedua*, skripsi yang disusun oleh Fatma Fauziyah dengan judul "Hubungan Intensitas Zikir Dengan Kontrol Diri Pada Remaja Awal di Ponpes Al-Itqon Tlogosari Wetan Pedurungan Semarang" dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Walisongo Semarang jurusan Tasawuf dan Psikoterapi pada tahun 2016. Dalam penelitian ini membahas bahwasanya terdapat banyak cara dalam mengimplementasikan zikir, karena berzikir merupakan jalan terdekat menuju Allah SWT, dan sebagai tanda wujud kekuasaan-Nya.

*Ketiga*, Tesis yang berjudul "Implementasi Zikir dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual" disusun oleh Iqbal Ardianto pada tahun 2018 dari Program Studi Pendidikan Agama Islam dari Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Parepare, dalam penelitian ini membahas tentang zikir sebagai ritual ibadah keagamaan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan potensi kecerdasan spiritual seseorang.

*Keempat*, skripsi yang disusun oleh Ibnu Khamdun, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora jurusan Tasawuf Psikoterapi pada tahun 2017 dengan judul "Makna dan Implementasi Zikir dalam Kitab Matan Al-Hikam Karya Kiai Shaleh Darat" yang membahas tentang pentingnya bersandar kepada Allah SWT, eksistensi manusia, ikhlas dalam beramal, do'a, zuhud syukur, muhasabah bi nafsih, amal yang disertai ma'rifat, mewasdai dan uzlah.

*Kelima*, skripsi dengan judul "Nilai-nilai Tauhid dalam Ayat Kursi dan Metode Pembelajarannya dalam Pendidikan Agama Islam (Suatu Tinjauan Teoritik)", disusun oleh Indah Khozinantun Nur dari Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Sunan Kalijaga pada tahun 2015. Dalam penelitian ini membahas bahwa Ayat Kursi banyak mengandung nilai-nilai tauhid seperti nilai tauhid Uluhiyah yang menegaskan keesaan Allah dan tidak ada satupun yang menyerupain-Nya kemudian nilai tauhid Rububiyah aspek bahwa Allah itu penguasa alam semesta dan yang terakhir tauhid Ubudiyah bahwa Allah tempat ibadah diminta pertolongan dan tujuan segala hidup.

*Keenam*, penelitian dari jannah mawaddatul yang berjudul "Hadis-hadis tentang Keutamaan Ayat Kursi dalam kitab Tafsir Tamsijatoel Moeslimien karya H. Ahmad Sanoesibin H. Abdoerarhim (Kritik Sanad dan Matan" dari UIN Walisongo Semarang, Fakultas Ushuluddin dan

Humaniora jurusan Tafsir Hadis pada tahun 2017. Dimana dalam penelitian ini di muat bahwasanya Ayat Kursi banyak memiliki keutamaan terutama pada masyarakat sekitar.

Dari sekian banyak tinjauan pustaka yang penulis peroleh mayoritas terdapat sedikit perbedaan dengan skripsi penulis yang berjudul Praktik Zikir Ayat Kursi di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak (Study Living Hadis). Dalam skripsi yang penulis buat ini, penulis sendiri lebih menekankan pada bacaanya yaitu Ayat Kursi yang di mana dalam segi zikir jarang digunakan oleh masyarakat umum. Pada skripsi yang lainnya baik yang bersifat zikir ataupun Ayat Kursi tidak ada yang menggabungkan keduanya, dalam arti lebih condong ke makna-makna tertentu yang sudah umum.

## **E. METODOLOGI PENELITIAN**

Hal yang paling mendasar dari sebuah penelitian adalah metodologi. Sebab metodologi penelitian adalah filosofi atau prinsip umum yang akan memandu penelitian. Disamping itu, metodologi penelitian adalah perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data.<sup>14</sup> Secara sederhana, metode penelitian adalah sejumlah cara atau langkah yang akan digunakan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian.

---

<sup>14</sup>Catherine Dawson, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 24

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Dilihat dari bentuknya, penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.<sup>15</sup> Penggunaan kualitatif dalam penelitian ini karena berdasarkan fokus rencana penelitian menuntut untuk melakukan pengkajian, baik secara menyeluruh atau terfokus untuk memperoleh data yang lengkap dan rinci tentang subjek yang diteliti.<sup>16</sup> Apabila dilihat dari tempatnya, jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) dan didukung oleh studi kepustakaan.

### 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian dalam skripsi ini adalah Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak. Penulis memilih lokasi ini karena selain akses yang mudah dijangkau, yakni dekat dengan jalan raya juga karena penulis sendiri pernah mengikuti Praktik Pengalaman

---

<sup>15</sup>Saefuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Ofset, 1996 ), h. 15

<sup>16</sup>Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2001), h. 43

Lapangan (PPL) yang bertempat di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak tepatnya pada bulan November 2018. Selain itu penulis juga tertarik dengan tradisi yang mereka lakukan tentang membaca Ayat Kursi dengan menghadap ke enam sisi selepas jamaah Salat Magrib yang cuma dilakukan oleh Santri Putri. Sedangkan waktu penelitian untuk penulisan skripsi ini dilakukan penulis yaitu mulai dari bulan Maret – April 2019.

### 3. Pendekatan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan fenomenologi (yang berusaha mengerti dan memahami kejadian/peristiwa dalam situasi tertentu yang nampak),<sup>17</sup> guna mengumpulkan data mengenai metode zikir yang dilakukan Santri Putri Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak. Sedangkan analisisnya lebih menekankan pada proses penyimpulan deduktif dan induktif terhadap makna dan nilai filosofis dari praktik zikir serta formasi pemikirannya yang menjadi rujukan dalam praktik zikir tersebut. Pendekatan ini penulis gunakan karena untuk mengungkap dan menemukan bagaimana pandangan para Santri Putri Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak yang selama ini

---

<sup>17</sup>Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remadja Karya, 1989), h. 10

dijalankan, yaitu membaca Ayat Kursi setelah melakukan jamaah Salat Magrib dengan menghadap ke enam sisi sehingga berpijak pada masing-masing latar belakang para Santri Putri yang ada, penulis dapat mengemukakan gejala-gejala secara lengkap di dalam aspek yang diteliti, supaya menjadi jelas keadaan dan kondisinya dalam berinteraksi dengan Ayat Kursi.

#### 4. Subjek Penelitian dan Sumber Data

Subjek penelitian sekaligus sumber data atau informan dalam penelitian ini penulis mengambil dari beberapa sampel Santri Putri Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak. Dalam penelitian ini sampel yang diteliti adalah 25% dari jumlah populasi sebesar 75 orang atau 19 responden. Dengan rincian semua responden dari Santri Putri Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak. Sedangkan dari pengasuh subjek penelitian sekaligus sumber data atau informan dalam penelitian ini adalah Abah K.H. Fachrurrozi dan Umi Hj. Wahyuni. Beliau adalah pengasuh sekaligus pemilik Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak.

Sumber data diambil dari data primer dan data sekunder.<sup>18</sup> Data primer yaitu sumber data yang langsung

---

<sup>18</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 135-136

dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya,<sup>19</sup> yang diperoleh dari Abah K.H. Fachrurrozi dan Umi Hj. Wahyuni sebagai pengasuh Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak serta Santri Putri Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak. Sedangkan data sekunder yaitu sumber yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, arsip-arsip, buku-buku atau karya-karya lainya.<sup>20</sup> Biasanya data yang diperoleh dari buku-buku dan dokumentasi yang relevan dengan penelitian ini. Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer, dalam hal ini buku-buku yang berkaitan dengan praktik zikir Ayat Kursi.

## 5. Teknik pengumpulan data

### a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitiannya. Metode ini bukanlah sekedar metode pengamatan dan pencatatan tetapi juga harus memahami, menganalisa dan mengadakan pencatatan yang sistematis. Mengamati adalah menatap kejadian gerak atau proses yang harus dilaksanakan secara

---

<sup>19</sup> Sumardi Surya Brata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), h. 84

<sup>20</sup>*Ibid.*, h. 85

objektif.<sup>21</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh pengetahuan dan untuk melihat langsung praktik zikir membaca Ayat Kursi yang dilakukan oleh Santri Putri Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak setelah selesai Salat Magrib.

Dalam hal ini Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.<sup>22</sup> Observasi yang penulis gunakan dalam metodologi penelitian ini adalah observasi partisipan atau pengamatan langsung yang ditujukan pada lokasi penelitian, yaitu di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak. Metode ini digunakan untuk memperoleh pengetahuan dan untuk melihat langsung zikir yang dilakukan oleh Santri Putri Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak setelah melakukan salat.

b. Wawancara (interview)

Wawancara berarti proses komunikasi dengan cara bertanya secara langsung untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari informan. Wawancara adalah sejumlah pertanyaan yang telah disusun dan diarsipkan untuk diajukan kepada responden atau informan guna mendapatkan data atau keterangan

---

<sup>21</sup>Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h. 232-233

<sup>22</sup>Yatim Riyanto, *op.cit.*, h. 59

tertentu yang diperlukan dari suatu penelitian.<sup>23</sup> Adapun respondennya antara lain Abah K.H. Fachrurrozi dan Umi Hj. Wahyuni selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak serta Santri Putri Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak. Metode ini penulis gunakan untuk menguji ulang data-data yang ada dari hasil observasi. Selain itu teknik wawancara juga digunakan untuk menggali data yang tidak ditemukan selama melakukan observasi di lapangan. Wawancara ini ditunjukkan kepada Santri Putri yang penulis temui dengan mengambil perwakilan dari masing-masing elemen seperti telah penulis sebut dalam subjek penelitian.

c. Dokumentasi

Selain dua metode yang telah dipaparkan di atas, peneliti ini juga menggunakan metode dokumentasi.<sup>24</sup> Dokumentasi atau data tertulis dari Pondok Pesantren ini nantinya dapat berupa dokumen pribadi maupun dokumen resmi lembaga Pondok Pesantren, untuk dijadikan bahan acuan dan menjadi

---

<sup>23</sup>M. Farid Nasution, *Penelitian Praktis*, (Medan: IAIN Press, 1993), h. 5-6

<sup>24</sup> Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h. 69

sumber tertulis. Yang di maksud dengan metode dokumentasi di sini adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan seperti kutipan-kutipan dari jurnal, gambar-gambar dan sebagainya.<sup>25</sup> Dalam hal ini adalah dokumen yang berkaitan dengan buku-buku tentang zikir Ayat Kursi.

Metode dokumentasi yang penulis gunakan yaitu untuk mengumpulkan data-data yang terkait dengan tema penelitian, meliputi buku-buku, jurnal-jurnal ataupun literatur lainya yang relevan dengan penelitian ini. Dokumentasi ini juga ditunjukan untuk menggali informasi tentang kondisi Pondok Pesantren serta hal-hal administratif lainya yang berkaitan dengan Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak.

#### 6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi sehingga dapat mudah dipahami dan temuanya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Suharsimi Arikunto, *op.cit.*,h. 188

<sup>26</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif Dan R&D*, Cet 4, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 244

Analisis data yang peneliti gunakan adalah metode Analisis deskriptif kualitatif data, yaitu setelah semua data diperlukan terkumpul kemudian disusun dan diklarifikasikan sesuai sistematisasi penulisan. Dari data-data yang telah terkumpul, kemudian disusun dan diklasifikasikan dalam langkah pertama, selanjutnya diolah dengan menggunakan metode fenomenologi dari Edmund Husserl yang ditulis dalam bukunya Wirawan.<sup>27</sup>

Dalam hal ini, penulis mengumpulkan data dari hasil wawancara yang didapatkan dari informan yakni pengasuh dan beberapa santri Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak, berkaitan dengan praktik zikir Ayat Kursi di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak. Selain itu data yang didapatkan dari hasil pengamatan kegiatan zikir Ayat Kursi di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak dan juga data-data yang didapatkan dari kitab-kitab, buku-buku, maupun jurnal yang mendukung penelitian terkait. Setelah data-data sudah terkumpul peneliti akan menganalisis data-data tersebut dengan menggunakan reduksi (seleksi data) agar dapat lebih mudah dalam menyimpulkan hasil penelitian yang dilakukan, yakni praktik zikir Ayat Kursi

---

<sup>27</sup>I.B. Wirawan, *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial)*, Cet 1, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 134

di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak.

## **F. SISTEMATIKA PENULISAN**

Penulis menggunakan sistematika penulisan untuk mencapai pemahaman yang menyeluruh. Supaya pembahasan ini tersusun secara sistematis dan tidak keluar dari permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah dan agar penelitian ini memperlihatkan adanya kesatuan serta keterkaitan antara bab satu dengan bab yang lain, maka penulis memaparkan sistematika penulisan senagai berikut:

Bab I, berisikan latar belakang masalah yang menjelaskan alasan peneliti memilih judul penelitian di atas. Sebab dalam penelitian praktik zikir Ayat Kursi di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak berbeda dengan yang lain. Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak mempunyai keunikan tersendiri yaitu membaca zikir Ayat Kursi setelah Salat Magrib dengan menghadap ke enam sisi dan praktik zikir tersebut hanya dilakukan oleh Santri Putri saja. Pokok permasalahan terbagi menjadi tiga rumusan masalah. Tujuan dan manfaat yang diharapkan terhadap tercapainya penelitian ini. Tinjauan pustaka sebagai penelusuran terhadap literatur yang telah ada sebelumnya. Metode penelitian berupa penjelasan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Metode penelitian berisi jenis penelitian,

sumber data, teknik pengumpulan dan analisis data. Terakhir adalah sistematika pembahasan sebagai upaya memudahkan penelitian sekaligus penulisan.

Bab II, merupakan landasan teori. Landasan teori tersebut dijadikan sebagai orientasi dan dasar teori dari titik tolak penelitian ini sehingga dalam bab kedua ini membahas tentang pengertian zikir, bentuk-bentuk zikir, keutamaan zikir, pengertian Ayat Kursi, keutamaan Ayat Kursi, makna living hadis, model-model living hadis, kajian living hadis terhadap tradisi dan budaya, serta hadis tentang zikir dan Ayat Kursi.

Bab III, memuat data-data tentang praktik zikir di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak sebagai subjek kajian. Bab ini menerangkan secara terinci tentang Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak selanjutnya ajaran Santri Putri di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak kemudian kekhasan dari praktik zikir tersebut dan juga motif praktik zikir di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak. Bab ini adalah sebagai bahan baku untuk bab selanjutnya dengan menggunakan teori-teori yang terdapat pada bab selanjutnya.

Bab IV, merupakan analisa dari berbagai pokok masalah mengenai pandangan Santri Putri Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak terhadap zikir Ayat Kursi ba'da Salat Magrib, selanjutnya praktik zikir Ayat Kursi di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak dan makna

zikir bagi Santri Putri Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak dalam kehidupan sehari-hari. Bab ini merupakan pengulangan hasil dari bahan-bahan yang diambilkan dari bab sebelumnya sehingga pokok permasalahan pada penelitian ini bisa ditemukan jawabannya.

Bab V, merupakan bab penutup dari keseluruhan proses penelitian yang berisikan kesimpulan untuk memberikan jawaban dari rumusan masalah, juga berupa saran-saran dari penulis yang terkait dengan permasalahan daftar pustaka sebagai tanggung jawab akademis yang menjadi rujukan penelitian.

## BAB II

### HADIS TENTANG ZIKIR DAN AYAT KURSI

#### A. Zikir

##### 1. Pengertian Zikir

Kata zikir dari segi bahasa berasal dari kata “*dzakara-yadz-kuru-dzikran*” yang berarti menyebut, mengingat dan memberi nasehat.<sup>1</sup>

Di dalam al-Qur'an diturunkan lebih dari 260 kali perkataan yang menjadi pecahan dari akar kata *zikh*.<sup>2</sup> Dalam kamus *al-Munjid*, disebutkan bahwa *zikir* adalah bentuk tunggal dari *zukur*, yang bermakna hubungan kepada Allah dan doa: *as-shit*, (memiliki nama yang harum).<sup>3</sup>

Al-Qur'an memberi petunjuk bahwa zikir bukan hanya ekspresi daya ingatan yang ditampilkan dengan bacaan-bacaan lidah sambil duduk merenung, tetapi lebih dari itu, zikir bersifat

---

<sup>1</sup>Al- Munawir, *Kamus Arab- Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2012), h. 396

<sup>2</sup>Amiruddin MS dan Muzakkir, *Membangun Kekuatan Spiritual Kerja & Pembentukan Karakter Berbasis Tasawuf*, (Medan: CV Manhaji, 2018), h. 10

<sup>3</sup>Louis Ma'lub, *al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam*, (Bairut: Al-Maktabah asy- Syarqiyah, 1986), h. 236

implementatif dalam berbagai variasi yang aktif dan kreatif.<sup>4</sup>

- a. Al-Qur'an menjelaskan zikir berarti memberi ketenangan:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ (ق, سورة الرعد: ٢٨)

Artinya: "*Dengan mengingat Allah, hati orang-orang yang beriman menjadi tenang. Ketahuilah dengan mengingat Allah hati menjadi tenang*". (QS. Ar-Ra'd [13]: 28)<sup>5</sup>

- b. Zikir berarti pula ingat akan hukum-hukum Allah:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ (ق, سورة النحل: ٩٠)

Artinya: "*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kaum kerabat, dan Allah melarang perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dan memberi*

---

<sup>4</sup>Samsul Munir dan Haryanto Al-Fandi, *Energi Zikir*, (Jakarta: Amzah, 2014), h. 11-12

<sup>5</sup>QS. Ar-Ra'd [13]: 28

*pengajaran kepada kamu agar kamu Zikir (mengambil pelajaran)". (QS. An-Nahl [16]: 90)<sup>6</sup>*

c. Zikir juga berarti mengambil pelajaran atau peringatan:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا  
كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ (ق, سورة البقرة: ٢٦٩)

*Artinya: "Allah memberikan hikmah kepada orang atau siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang diberi hikmah, sungguh telah diberi kebajikan yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang berakal (ulul albab)". (QS. Al-Baqarah [2]: 269)<sup>7</sup>*

Demikian kurang lebih zikir yang dapat ditangkap dari Al-Qur'an. Ia membentuk akselerasi mulai dari renungan, sikap, aktualisasi sampai kepada kegiatan memproses alam. Semua itu menghendaki terlibatnya zikir tanpa boleh alpa sedikitpun, dan

---

<sup>6</sup>QS. An-Nahl [16]: 90

<sup>7</sup>QS. Al-Baqarah [2]: 269

merupakan jaminan berakarnya ketenangan dalam diri. Kalau diri selalu terhubung dalam ikatan ketuhanan maka akan tertanamlah dalam diri seseorang sifat-sifat ketuhanan yang berupa ilmu, hikmah, dan iman.

Menurut M. Afif Ansori, kata zikir berakar pada kata "dzakara" yang berarti mengingat, memperhatikan, mengenang, mengambil pelajaran, mengenal atau mengerti.<sup>8</sup> Menurut Askat, zikir adalah segala sesuatu atau tindakan dalam rangka mengingat Allah Swt, mengagungkan asma-Nya dengan lafal-lafal tertentu, baik yang dilafalkan dengan lisan atau hanya diucapkan dalam hati saja yang dapat dilakukan di mana saja tidak terbatas pada ruang dan waktu.<sup>9</sup>

Sementara menurut R.W.J Austin Stephen Hirtenstein dalam bukunya yang berjudul Salat dan Perenungan menyatakan bahwa zikir adalah ibadah verbal ritual, yang tidak terikat oleh waktu, tempat atau keadaan, dan jika manusia menyibukkan diri

---

<sup>8</sup>M. Afif Ansori, *Zikir Kedamaian Jiwa*, Cet 1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 16

<sup>9</sup>Abu Wardah bin Askat, *Wasiat Zikir dan Do'a Rasulallah Saw*, (Yogyakarta: Pustaka Wacana, 2000), h. 6

untuk melakukannya, zikir menghasilkan pengetahuan dan penglihatan dalam dirinya.<sup>10</sup>

Zikir pada hakikatnya adalah mengingat Allah dan melupakan apa saja selain Allah ketika dalam berzikir.<sup>11</sup> Maka implikasi adanya zikir yang demikian meliputi mengingat, memperhatikan, dan merasa dirinya senantiasa diawasi oleh Tuhan bahkan berpengaruh luas terhadap jiwa dan kesadaran yang kemudian diaktualisasikan pada pola pemikiran dan tingkah laku.<sup>12</sup>

Dalam artian umum, *zikrullah* adalah perbuatan mengingat Allah dan keagungan-Nya yang meliputi hampir semua bentuk ibadah dan perbuatan baik seperti tasbih, tahmid, salat, membaca Alquran, berdoa, melakukan perbuatan baik dan menghindarkan diri dari kejahatan. Dalam arti khusus, *zikrullah* adalah menyebut nama Allah

---

<sup>10</sup>R.W.J Austin Stephen Hirtenstein, *Salat dan Perenungan Dasar-Dasar kehidupan Ruhani menurut Ibnu Arabi*, Cet 1, (Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2001), h. 36

<sup>11</sup>Muzakkir, *Tasawuf: Pemikiran Ajaran dan Relevansinya dalam Kehidupan*, (Medan: Perdana Publising, 2018), h. 128

<sup>12</sup>Ahmad Syafi'i, *Zikir Sebagai Pembina Kesejahteraan Jiwa*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2011), h. 14

sebanyak-banyaknya dengan memenuhi tata tertib, metode, rukun, dan syarat-syaratnya.<sup>13</sup>

Kesimpulan yang bisa diambil oleh penulis dari pengertian zikir adalah zikrullah atau mengingat Allah yang senantiasa menghadirkan kalbu bersama Allah dan melepaskan diri dari kelalaian, karena bila kita senantiasa mengingat Allah, maka Allah akan senantiasa mengingat kita. Dengan demikian, maka jelaslah bahwa zikir mempunyai makna yang sangat tinggi. zikir akan membawa manusia ke dalam suasana ibadah yang istiqomah untuk senantiasa mengingat Allah di dalam hatinya. Zikir akan menjadikan Allah sangat berperan dalam kehidupan kita menuju arah kebaikan. Oleh karena itu, amalan zikir dipandang sebagai amalan yang sangat mulia dalam agama Islam dan mulia di sisi Allah Swt.

## **2. Bentuk Zikir**

Zikir merupakan pengalaman ruhani yang dapat dinikmati oleh pelakunya, hal ini yang di maksud oleh Allah sebagai penentram hati. Dalam tafsir Al-Misbah, M. Quraish Shihab menjelaskan

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, h. 16

sebagaimana dalam Al-Qur'an bahwa zikir digolongkan kedalam empat bentuk, yaitu dengan lidah melalui ucapan, dengan anggota tubuh melalui pengamalan, dengan pikiran melalui perenungan yang mengantar kepada pengetahuan serta dengan hati melalui kesadaran akan kebesaran-Nya yang menghasilkan emosi keagamaan dan keyakinan yang benar. Zikir tersebut yang pada akhirnya harus dapat menghasilkan amal kebajikan. Dan apabila seseorang mampu menerapkan sampai pada taraf sebagaimana yang dikemukakan Quraish Shihab tersebut, maka tidak menutup kemungkinan dengan sendirinya zikir akan mampu memberikan pengaruh pada diri pengamal zikir tersebut.<sup>14</sup>

Menurut Muhammad Arifin Ilham zikir dikelompokkan menjadi empat bentuk diantaranya:

a. Zikir Qalbiyah

Zikir qalbiyah atau zikir bathiyah adalah merasakan kehadiran Allah. Jika hendak melakukan suatu tindakan atau perbuatan, maka ia meyakini dalam hatinya yang paling dalam

---

<sup>14</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan dan Keresarian Al-Qur'an. Volume I*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), h. 48

bahwa Allah selalu melihatnya. Dia Maha melihat, Maha mendengar lagi Maha mengetahui. Zikir Rasulullah Muhammad SAW bersabda: *Qalbiyah ini lazimnya disebut ihsan.*<sup>15</sup>

أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنَّ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ (رواه البخاري)

Artinya: (“*ihsan adalah*”) engkau menyembah Allah seakan-akan engkau melihat-Nya. Sekalipun engkau tidak dapat melihat-Nya tapi sesungguhnya dia melihatmu.” (HR. Bukhari)<sup>16</sup>

#### b. Zikir Aqliyah

Zikir aqliyah adalah kemampuan menangkap bahasa Allah di balik setiap gerak alam semesta ini. Menyadari bahwa semua gerak alam, Allah lah yang menjadi sumber gerak dan yang menggerakkannya. Berarti Dia senantiasa hadir dan terlibat dalam setiap peristiwa

---

<sup>15</sup>Muhammad Arifin Ilham, *Hakikat Zikir Jalan Taat menuju Allah*, Cet. Ke-111, (Jakarta: Intuisi Press, 2003), h. 35

<sup>16</sup>Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Ṣaḥiḥ Bukhârî*, Kitab iman, Bab su’âl jibrîl an nabiyya ‘an al imâni, Juz 1, No. 49, (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah, t. th), h. 62

kejadian-kejadian alam, setiap peristiwa, sejarah dan dalam setiap tindakan yang kita lakukan.<sup>17</sup>

Kalau kita sudah benar-benar mengalami dan sampai pada maqam zikir aqliyah, maka kita akan terpesona dan sadar bahwa alam semesta ini dan segala sesuatu merupakan ciptaan dan kehendak Allah. Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an:

وَالَّذِي قَدَّرَ فَهَدْنَا لِذِي خَلَقَ فَسَوَّلَ سَبَّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى  
(ق, سورة الأعلى : ١-٣)

Artinya: “*sucikanlah nama Tuhanmu yang paling tinggi. Yang menciptakan dan menyempurnakan penciptaan-Nya. Yang menunjukkan kadar masing-masing dan memberi petunjuk.*” (QS. Al-A'laa ayat 1-3)<sup>18</sup>

### c. Zikir Lisan

Zikir lisan adalah buah dari zikir hati dan akal. Setelah melakukan zikir hati dan akal, barulah lisan berfungsi untuk senantiasa berzikir, mensucikan dan mengagungkan Allah SWT.

---

<sup>17</sup> Muhammad Arifin Ilham, *op.cit.*, h. 40

<sup>18</sup> QS. Al-A'laa [30]: 1-3

Selanjutnya lisan berdoa serta berkata dengan benar, jujur, baik, dan bermanfaat.<sup>19</sup> Oleh karena itu kalau kita tidak melakukan zikir lisan, maka hati dan pikiran kita akan tumpul.

#### d. Zikir Amaliyah

Zikir amaliyah adalah hasil akhir yang kita capai atau yang kita inginkan, artinya taqwa yaitu akhlak yang mulia dan intinya adalah syariat Allah SWT. Allah berfirman dalam al-Qur'an:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ  
(ق, سورة الأعراف: ٩٦)

Artinya: “*Seandainya penduduk negeri-negeri itu beriman dan bertakwa, pastilah kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat dan hukum kami) itu, maka kami siksa (adzab) mereka disebabkan perbuatannya,*” (QS. Al-A’raaf 96)<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Muhammad Arifin Ilham, *op.cit.*, h. 46

<sup>20</sup> QS. Al-A’raaf [7]: 96

Ibnu 'Athallah al-Sakandari dalam kitabnya Al-Hikam, sebagaimana yang dikutip oleh M. Asywadie Syukur, membagi zikir menjadi tiga<sup>21</sup>, yaitu

- a. Zikir *jalli* (zikir jelas, nyata) yaitu suatu perbuatan mengingat Allah dalam bentuk ucapan lisan yang mengandung arti pujian, rasa syukur, dan doa kepada Allah dengan menampakkan suara yang jelas untuk menuntun gerak hati.
- b. Zikir *khafi*, yaitu zikir yang dilakukan secara khusu' oleh ingatan batin baik disertai zikir lisan maupun tidak. Orang yang sudah mampu melakukan zikir ini hatinya senantiasa merasa memiliki hubungan dengan Allah.
- c. Zikir *haqiqi*, yaitu zikir yang dilakukan oleh seluruh jiwa raga, lahiriah dan batiniah, kapan dan dimana saja dengan memperketat upaya untuk memelihara seluruh jiwa raga dari larangan Allah dan mengerjakan apa yang diperintahkan-Nya.

---

<sup>21</sup>M. Asywadie Syukur, *Ilmu Tasawuf*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2013), h. 123-125

### 3. Keutamaan Zikir

Keutamaan zikir secara umum banyak sekali menurut Samsul Amin Ghofur dalam karyanya yang berjudul *Rahasia Zikir dan Doa*,<sup>22</sup> diantaranya ialah:

a. Terlindung dari bahaya godaan setan

Setan tidak pernah berhenti untuk menggelincirkan manusia dari rida Allah. Segala bentuk godaan akan diumpamakan kepada manusia agar lalai dan terlena. Karena itu, dengan berzikir kita memohon kepada Allah supaya terlindung dari godaan setan yang terkutuk.

b. Tidak mudah menyerah dan putus asa

Hidup di dunia tidak jarang penuh dengan permasalahan. Adanya permasalahan ini sejatinya untuk menguji sejauh mana tingkat keimanan seseorang. Bagi yang tidak kuat menanggung permasalahan tersebut, pasti

---

<sup>22</sup>Samsul Amin Ghofur, *Rahasia Zikir dan Doa*, (Jogjakarta: Darul Hikmah, 2010) h. 143- 147

cenderung berputus asa. Padahal, berputus asa adalah perbuatan yang dilarang oleh Islam.

c. Memberi ketenangan jiwa dan hati

Segala gundah dan resah bersumber dari bagaimana hati menyikapi kenyataan. Jika hati lemah dan tidak kuat menanggung beban hidup, besar kemungkinan yang muncul adalah suasana resah dan gelisah. Artinya, tidak tenang. Ketidaktenangan juga bisa timbul akibat perbuatan dosa. Hati ibarat cermin dan dosa adalah debu. Semakin sering berbuat dosa, semakin memupuk debu yang mengotori cermin. Karena itu, untuk meraih ketenangan jiwa dan hati kita dianjurkan untuk memperbanyak zikir.

d. Mendapatkan cinta dan kasih sayang Allah

Allah memiliki sifat *Ar-Rahman* dan *Ar-Rahim*. Kedua ini berasal dari suku kata *ar-rahmah* yang berarti kasih sayang. Kasih sayang Allah terhadap hamba-Nya begitu luas. Oleh sebab itu, kasih sayang Allah harus kita raih dengan memperbanyak zikir.

Masih banyak sekali keutamaan zikir dalam kehidupan ini. Dengan zikir akan terbuka

kemudahan dalam memahami suatu hal, terhindar dari segala macam penyakit hati, terhindar dari segala macam penyakit jasmani maupun rohani, terhindar dari rasa takut, cemas, gelisah serta merasa aman dari segala macam gangguan. Bahkan zikir bisa membuat kita mendapat kedudukan yang mulia di sisi Allah dan kemudahan dalam melewati titian *Shirath al-Mustaqim*.

## **B. Ayat Kursi**

### **1. Pengertian Ayat Kursi**

Ayat Kursi adalah ayat yang paling agung di antara seluruh ayat-ayat Al-Qur'an, karena dalam ayat ini disebutkan tidak kurang enam belas kali, bahkan tujuh belas kali kata yang menunjukan kepada Allah Saw, Tuhan Yang Maha Esa. Sifat-sifat yang dikemukakan dalam ayat ini disusun sedemikian rupa sehingga menampik setiap bisikan negatif yang dapat menghasilkan keraguan tentang pemeliharaan dan perlindungan Allah.<sup>23</sup> Dinamakan Ayat Kursi karena pada ayat tersebut disebutkan

---

<sup>23</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002 ), h. 664-665

tentang kursi Allah Swt yang seluas langit dan bumi. Ayat Kursi merupakan bagian dari surah Al-Baqarah (pada ayat yang ke 255) yang tergolong Surah Madaniyah. Dengan ayat ini anggapan negatif terhadap Allah swt dapat tertolak, dan lebih jauh seseorang dapat *ma'rifatullah* (mengetalnya) dengan sebaik-baik pengenalan.<sup>24</sup>

Menurut K.H. Husin Nafarin *Ayat* adalah alamat atau tanda, beberapa kalimat yang merupakan kesatuan maksud dan sebagai bagian dari surah di kitab suci Al-Qur'an. Sedangkan kursi berasal dari bahasa Arab artinya adalah tempat duduk atau kedudukan. Bisa juga berarti penopang atau penyangga. Adapun maksud dari Kursi di dalam ayat ini, para ahli berbeda pendapat. Dalam Ensiklopedia Al-Qur'an (tematis) yang disusun oleh Muhammad Kamil Hasan Al-Mahami dengan judul "*Al-Mausu'ah Al-Qur'aniyah*" Edisi Indonesia, Jilid 3, hal.167, di situ diuraikan sejumlah pendapat, ada yang memberikan pengertian secara *hissiy* (materi) dan ada yang memberikan pengertian secara

---

<sup>24</sup>Muhammad Al-Syahputra, *Dahsyatnya Ayat Kursi*, Cet 1, (Surabaya: PT Java Pustaka Media Utama, 2010), h. 3

*maknawi* (immateri). Mereka yang memberi pengertian secara Al-hissiy antara lain adalah Imam Hasan Bashri yang mengartikan kursi Al-Arsy artinya singgasana. Sementara itu Thabarsy mengatakan bahwa Allah swt menciptakan langit dan bumi lalu dibuat (kursi) sebagai tempatnya, dan kemudian dibikin lagi “arsy” sebagai tempat bagi kursi. Sedangkan Ibnu Abbas mengartikan kursi dengan pengertian *maknawi* (immateri). Bahwa kursi adalah ilmu, jadi ketika Allah swt berfirman: *Wasi'akursyyuhussaamawatiwalardh* berarti luas ilmunya meliputi langit dan bumi. Adapun Muqatil menggabungkan antara pengertian Al-hissiy dan *maknawi* dimana menurutnya kursi adalah kerajaan (pengertian bersifat materi) dan kekuasaan (pengertian bersifat *maknawi*).<sup>25</sup>

Dengan demikian Ayat Kursi menanamkan ke dalam hati pembacanya kebesaran dan kekuasaan Allah serta pertolongan dan perlindungannya sangat wajar dan logis. Penjelasan yang menyatakan bahwa siapa yang membaca Ayat Kursi maka ia

---

<sup>25</sup>Husin Naparin, *Memahami Kandungan Ayat Kursi*, (Banjarmasin: PT Grafika Wangi Kalimantan, 2016), h. 10

memperoleh perlindungan Allah dan tidak akan diganggu oleh setan.<sup>26</sup> Sesungguhnya jin jahat dan setan menjauh dari pembaca Ayat Kursi dapat dijelaskan melalui ilustrasi berikut: siapa yang terbiasa dengan kebaikan, pasti tidak senang mendengar kalimat-kalimat yang buruk, telinganya tidak akan dapat mendengarnya karena dengan mendengarnya, hatinya gundah dan risau, pikirannya kacau dan tidak menentu. Sebaliknya, siapa yang jelek moralnya, yakni setan, manusia, atau jin, tidak akan senang dan tidak akan pula mendengarkan kalimat-kalimat ilahi, apalagi ayat-ayat Al-Qur'an. Jika demikian, setan tidak akan mendekat, apalagi mengganggu mereka yang membaca ayat-ayat Ilahi, bahkan akan menjauh.<sup>27</sup>

## **2. Keutamaan Ayat Kursi**

Ali Ahmad Abdul 'Al Al-Tahtawi menyebutkan beberapa keutamaan Ayat Kursi diantaranya: <sup>28</sup>

---

<sup>26</sup>Muhammad Supiyani, *Kualitas Hadis Keampuhan Ayat Kursi (Kritik Sanad dan Matan)*, Skripsi, Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin, 2008

<sup>27</sup>M. Quraish Shihab, *op.cit.*, h. 667

<sup>28</sup>Ali Ahmad Abdul 'Al Al- Tahtawi, *Syarh Ayat al-Kursi: Fadailiha wa Khawassiha*, (Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2004), h. 34

- a. Sebagai ayat yang paling agung dalam Al-Qur'an. Dalam kasus ini yakni ada perkataan Rasulullah yang muncul ketika terjadi dialog dengan Ubay bin Kaab, seorang sahabat Nabi. Ubay mengatakan bahwa Ayat Kursi merupakan seagung-agungnya ayat, dan kemudian dikonfirmasi oleh Nabi Muhammad Saw. Para ulama banyak mengutip hadis sebagai berikut :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ  
 إِيَّاسٍ عَنْ أَبِي السَّلِيلِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ رَبَاحٍ الْأَنْصَارِيِّ عَنْ  
 أَبِي بِنِ كَعْبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبَا  
 الْمُنْذِرِ أَيُّ آيَةٍ مَعَكَ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ أَعْظَمُ قَالَ قُلْتُ اللَّهُ  
 وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ أَبَا الْمُنْذِرِ أَيُّ آيَةٍ مَعَكَ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ  
 أَعْظَمُ قَالَ قُلْتُ (اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ) قَالَ فَضْرَبَ  
 فِي صَدْرِي وَقَالَ لِيَهْنَنَّ لَكَ يَا أَبَا الْمُنْذِرِ الْعِلْمُ (رواه ابو  
 داوود)

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al Mutsanna, telah menceritakan kepada kami Abdul A'la telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Iyas dari Abu As Salil dari Abdullah bin Rabah Al-Anshari dari Ubai bin Ka'b ia berkata; Rasulullah Saw: "wahai Abu Al Mundhir ,ayat apakah dari kitab

*Allah yang lebih besar menurutmu?" saya katakan Allah dan RasulNya yang lebih mengetahui. Beliau bertanya lagi: "wahai Abul Mundhir ayat manakah yang kamu hafal dari kitab Allah yang lebih besar menurutmu?" Aku menjawab: Allahu Laa Illaa Huwal Hayyul Qayyum" (Ayat Kursi). Kemudian Rasulullah Saw menepuk dadaku dan berkata: "Wahai Abu Al Mundhir, sungguh engkau adalah orang yang berilmu"(HR. Abu Daud)<sup>29</sup>*

- b. Dalam Ayat Kursi terdapat nama-nama Allah yang Agung. Di sini terdapat perkataan nabi yang eksplisit menyampaikan bahwa seagung-agungnya nama (asma) Allah terdapat pada salah satu Surah Al-Baqarah. Hadis ini merupakan riwayat Abu Hurairah, yang mana para ulama banyak mengutip hadis sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِكُلِّ شَيْءٍ سَنَامٌ، وَإِنَّ سَنَامَ الْقُرْآنِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ،

---

<sup>29</sup>Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Ṣaḥīḥ Sunan Abu Daud*, Terj. Tajuddin Arief dan Abdul Syukur Abdul Razak, Jilid 1, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), h. 562

وَفِيهَا آيَةٌ هِيَ سَيِّدَةُ آيِ الْقُرْآنِ، هِيَ آيَةُ الْكُرْسِيِّ (رواه الترمذي)

*Artinya: "Dari Abu Hurairah berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda: segala sesuatu itu memiliki pundak/puncak, dan pundak/puncaknya Al-Qur'an itu adalah Surah Al-Baqarah. Dalam Surah itu terdapat satu ayat, ayat tersebut merupakan ayat yang paling utama, yang paling agung dalam Al-Qur'an, itulah Ayat Kursi." (HR. Tirmizi)<sup>30</sup>*

- c. Apabila Ayat Kursi dibaca setelah salat wajib maka akan dalam penjagaan Allah hingga salat setelahnya. Fadilah ini muncul dari cucu Nabi Saw, yakni Hasan putra dari Ali bin Abi Thalib dan Fatimah, bahwa Nabi pernah mengatakan apabila seseorang membaca Ayat Kursi setelah salat maktubah, artinya salat yang diwajibkan kepada segenap umat Muslim, yakni Zuhur, Asar, Magrib, Isya dan Subuh maka akan dilindungi oleh Allah hingga seorang tersebut mengerjakan

---

<sup>30</sup>Abu Abdilah Muhammad bin Abdullah an-Nisaburi, *Mustadrak 'ala Sahihain*, Jilid 1, (Beirut: Dar Kitab al- Ilmiyah, 1990), h. 684

salat maktubah setelahnya. Para ulama banyak mengutip hadis sebagai berikut:

مَنْ قَرَأَ آيَةَ الْكُرْسِيِّ فِي دُبُرِ الصَّلَاةِ الْمَكْتُوبَةِ كَانَ فِي ذِمَّةِ اللَّهِ  
تَعَالَى إِلَى الصَّلَاةِ الْأُخْرَى (رواه حسين)

Artinya: "*Dari Hasan bin Ali ra berkata, Rasulullah Saw bersabda: barang siapa yang membaca Ayat Kursi setiap selesai salat wajib, maka ia akan dilindungi Allah sampai pada salat wajib berikutnya*" (HR. Hasan)<sup>31</sup>

- d. Jika membaca Ayat Kursi setelah salat tidak ada yang menghalanginya masuk surga kecuali ia meninggal. Kasus ini berbeda dengan kasus-kasus di atas, hal ini lebih kepada keselamatan ukhrawi, tetapi sekalipun ukhrawi keutamaan ini mengindikasikan praktik dalam keseharian Muslim. Informasi yang terdapat dalam hadis terkait ini menyebut bahwa, jika Ayat Kursi dibaca setelah salat maktubah, maka menurut informasi dari Nabi yang disampaikan oleh Abu Umamah, yang membaca Ayat Kursi akan

---

<sup>31</sup>Abu Muhammad Abd Adzim bin Abd al-Qawi Azkiyuddin al-Mundiri, *At-Targhib wa Tarhib*, Jilid 1, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1999), h. 299

mendapat surga. Para ulama banyak mengutip hadis sebagai berikut:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ آيَةَ الْكُرْسِيِّ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ مَكْتُوبَةٍ لَمْ يَمْنَعْهُ مِنْ دُخُولِ الْجَنَّةِ (رواه أمامة)

Artinya: "*Dari Abi Umamah berkata, Rasulullah Saw bersabda: Barang siapa membaca Ayat Kursi setelah salat maktubah pasti masuk surga*" (HR. Abu Umamah)<sup>32</sup>

- e. Dengan membaca Ayat Kursi dapat mengusir setan. Hadis mengenai bahwa Ayat Kursi ampuh untuk mengusir jin, setan, dan sebangsanya, ini sebenarnya terkait langsung dengan percakapan antara Abu Hurairah, Nabi Muhammad dan setan. Pada bulan ramadhan, Abu Hurairah diperintah oleh Nabi untuk menjaga zakat Muslim dan ternyata ada yang mencuri. Kemudian Abu Hurairah bergegas dan menangkapnya, dan akan menyerahkan kepada Nabi, selanjutnya pencuri tersebut menyatakan bahwa jika tidak ingin diganggu setan maka hendaknya membaca Ayat

---

<sup>32</sup>Abu Hasan Nuruddin Ali bi Abu Bakar bin Sukiman, *Majmu' Zawaid*, Jilid 10, (Beirut: Dar al- Fikr, 1994), h. 128

Kursi , kemudian Nabi mengkonfirmasi kebenaran tersebut. Hadis mengenai kasus ini informatif marfu'. Pada kasus ini para ulama banyak mengutip hadis sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: وَكَلَّنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ بِحِفْظِ زَكَاةِ رَمَضَانَ فَأَتَانِي آتٍ فَجَعَلَ يَخْتُو مِنْ الطَّعَامِ فَأَخَذْتُهُ فُقُلْتُ: لَأَرْفَعَنَّكَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَصَّ الْحَدِيثَ فَقَالَ: إِذَا أُوتِيَ إِلَى فِرَا شِكَ فَا قْرَأْ آيَةَ الْكُرْسِيِّ لَنْ يَزَالَ مَعَكَ مِنَ اللَّهِ حَافِظٌ وَلَا يَقْرُبُكَ شَيْطَانٌ حَتَّى تُصْبِحَ. وَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَدَقَكَ وَهُوَ كَذُوبٌ، ذَاكَ شَيْطَانٌ (رواه الترمذي)

Artinya: "Abu Hurairah ra berkata: Saya (Abu hurairah) telah ditugaskan oleh Rasulullah Saw untuk menjaga zakat yang diambil pada bulan Ramadhan (makanan dan lain-lain), tiba-tiba datang seseorang yang mengambil makanan. Saya pun merampasnya lagi dan berkata: Akan saya adukan kamu kepada Rasulullah Saw. Kemudian sayapun menceritakannya, termasuk pesan orang tersebut yang berkata: Jika kamu ingin tidur bacalah ayat al-Kursi niscaya kamu akan selalu dalam lindungan Allah dan setan tidak bisa mendekatimu sampai pagi. Nabi Saw

*berkata: Dia telah jujur kepadamu padahal dia adalah pendusta, dia itu setan." (HR. Tirmizi)<sup>33</sup>*

Dari beberapa keutamaan Ayat Kursi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sejumlah fungsi dari Ayat Kursi bersumber dari Nabi Muhammad langsung. Praktik ataupun pemahaman sahabat terhadap Ayat Kursi telah mendapatkan konfirmasi langsung dari Nabi Muhammad. Jika demikian, pemahaman terhadap Al-Qur'an di atas telah terjadi secara informatif dari Nabi. Dari informasi-informasi tersebut, Ayat Kursi kemudian dipahami secara performatif oleh sejumlah sahabat.

## **C. Kajian Living Hadis**

### **1. Makna Living Hadis**

Hadis bagi umat Islam merupakan suatu yang penting karena didalamnya terungkap berbagai tradisi yang berkembang masa Rasulullah Saw. Tradisi-tradisi yang hidup masa kenabian tersebut

---

<sup>33</sup>Abu îsa Muhammad bin îsâ at-Tirmizî, *Sunan at-Tirmizî*, No. 2802, (Bairut: Dar al-Kutub al Ilmiyah, t.th), h. 430

mengacu kepada pribadi Rasulullah Saw sebagai utusan Allah Swt.<sup>34</sup>

Living Hadis dapat dimaknai sebagai gejala yang nampak di masyarakat berupa pola-pola perilaku yang bersumber maupun respon sebagai pemaknaan terhadap hadis Nabi Muhammad Saw. Di sini terlihat adanya pemekaran wilayah kajian, dari kajian teks kepada kajian sosial budaya yang menjadikan masyarakat agama sebagai objeknya. Sejarah panjang hadis dari kelahirannya tidak saja memunculkan variasi teks-teks hadis tetapi juga mewariskan sejumlah tradisi yang hidup dimasyarakat .<sup>35</sup>

Dengan demikian, living hadis adalah satu bentuk resepsi (penerimaan, tanggapan, respon) atau teks hadis yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang terwujud dalam praktik/ ritual/ tradisi/ perilaku masyarakat. Karena ia merupakan satu bentuk resepsi maka perlu kerangka teori dalam

---

<sup>34</sup>M. Mansyur, dkk, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Cet 1, (Yogyakarta: Teras, 2007), h. 105

<sup>35</sup>*Ibid*, h. 107

melihat perilaku masyarakat.<sup>36</sup> Jadi dalam penelitian ini menggunakan teori dari Stanley Fish yaitu makna terletak pada pembaca (reader response theory).

## 2. Model-model Living Hadis

Dalam penelitian tentang hadis Nabi yang menjadi acuan umat Islam yang telah teraplikasikan dalam masyarakat luas, terbagi menjadi tiga variasi tradisi yaitu tradisi tulis, tradisi lisan, dan tradisi praktik.<sup>37</sup>

### a. Tradisi tulis

Tradisi tulis menulis sangat penting dalam perkembangan living hadis. Tradisi tulis menulis terbukti dalam bentuk ungkapan yang sering ditempelkan pada tempat-tempat yang strategis seperti masjid, sekolah, pesantren dan fasilitas umum lainnya. Sebagai contoh tulisan ( حب الوطنين (الاعيمان) "mencintai negara sebagian dari iman" pandangan masyarakat Indonesia tentang tulisan di atas adalah hadis Nabi, akan tetapi setelah

---

<sup>36</sup>Saifuddin Zuhri dan Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadis (Praktik, Resepsi, Teks dan Transmisi)*, Cet 1, (Yogyakarta: Q-Media, 2018), h. 15

<sup>37</sup>M. Mansyur, dkk, *op.cit.*, h. 116

melakukan sebuah penelitian sebenarnya pernyataan di atas bukanlah hadis. Hal ini memiliki tujuan untuk membangkitkan nasionalisme dan sebagainya.<sup>38</sup>

b. Tradisi lisan

tradisi dalam living hadis sebenarnya muncul seiring dengan praktik yang dijalankan umat Islam. Seperti bacaan dalam melaksanakan Salat Subuh di hari Jum'at. Khususnya di kalangan pesantren yang kyainya hafidz Al-Qur'an, bacaan setiap rakaat pada salat relatif panjang seperti Al-Sajadah dan Al-Ihsan.<sup>39</sup>

c. Tradisi praktik

Tradisi praktik dalam living hadis ini cenderung banyak dilakukan oleh umat Islam. Salah satu persoalan yang ada adalah masalah waktu salat di masyarakat Lombok NTB mengisyaratkan adanya pemahaman salat *wetu telu* dan *wetu*

---

<sup>38</sup>*Ibid.*, h. 117

<sup>39</sup>*Ibid.*, h. 121

*limo*. Padahal dalam hadis Nabi Muhammad Saw contoh yang dilakukan adalah lima waktu.<sup>40</sup>

### **3. Kajian Living Hadis Terhadap Tradisi dan Budaya**

Mengkaji berbagai tradisi living hadis dalam bentuk ibadah komunitas masyarakat muslim tertentu sangat menarik untuk dilakukan sebuah penelitian, karena tradisi tersebut memiliki khas atau keunikan tertentu yang tidak dimiliki oleh komunitas masyarakat muslim yang lain.

Dalam tatanan kehidupan, figur nabi menjadi contoh tokoh sentral dan diikuti oleh umat Islam pada masanya dan sesudahnya sampai akhir zaman, sehingga dari sinilah muncul berbagai persoalan terkait dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat yang semakin kompleks dan diiringi dengan adanya rasa keinginan yang kuat untuk mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai yang diajarkan oleh Nabi Muhammad dalam konteks ruang dan waktu yang berbeda. Sehingga dengan adanya upaya

---

<sup>40</sup>M. Khairil Anwar, Jurnal Farabi Volume 12 Nomor 1 Juni 2015  
ISSN 1907-0993 E ISSN 2442- 8264, h. 74



اللَّهُ إِنَّ شَرَاعِ الْإِسْلَامِ قَدْ كَثُرَتْ عَلَيَّ فَأَخْبِرْنِي بِشَيْءٍ أَتَشَبَّثُ بِهِ قَالَ لَا يَزَالُ لِسَا نُكَ رَطْبًا مِنْ ذِكْرِ اللَّهِ تَعَالَى (رواه الترمذي)

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib telah menceritakan kepada kami Zaid bin Hubab dari Mu'awiyah bin Shalih dari 'Amru bin Qais dari Abdullah Busr ra bahwa seorang laki-laki datang dan berkata: Wahai Rasulullah!, Sesungguhnya peraturan syari'at Islam telah banyak yang menjadi kewajibanku, maka beritahukan (pula) kepadaku sesuatu yang dapat aku jadikan sebagai pegangan! Nabi Saw bersabda: hendaknya senantiasa lidahmu basah karena berzikir kepada Allah Ta'ala". (HR Tirmidzi)<sup>42</sup>

Dari Abu Sa'id Al-Khudri ra :

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا ابْنُ هُيَعَةَ عَنْ دَرَّاجٍ عَنْ أَبِي الْهَيْثَمِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ أَيُّ الْعِبَادِ أَفْضَلُ دَرَجَةً عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ قَالَ الدَّاكِرُونَ اللَّهُ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتُ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمِنْ الْعَاذِي فِي سَبِيلِ اللَّهِ قَالَ لَوْ ضَرَبَ بِسَيْفِهِ فِي الْكُفَّارِ وَالْمُشْرِكِينَ حَتَّى يَنْكَسِرَ وَيَخْتَضِبَ دَمًا لَكَانَ الدَّاكِرُ اللَّهُ أَفْضَلَ مِنْهُ دَرَجَةً (رواه الترمذي)

---

<sup>42</sup>Abu îsa Muhammad bin îsâ at-Tirmizî, *Sunan at-Tirmizî*, Kitab do'a, Bab mâjâa fî fadlu zikri, Juz V, No. 3375, (Bairut: Dar al-Kutub al Ilmiyah, t.th), h. 427-428

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Qutaibah telah menceritakan kepada kami Ibnu Ishaq dari darraj dari Abu Haitsam dari Abu Sa'id Al Khudri bahwasanya Rasulullah Saw pernah ditanya: siapakah hamba yang paling utama derajatnya di sisi Allah pada hari kiamat ?" Nabi Saw menjawab: "Ialah orang yang paling banyak zikir kepada Allah. Aku katakan: wahai Rasulullah, apakah lebih utama daripada orang yang berperang di jalan Allah? Beliau bersabda: seandainya ia mengayunkan pedangnya kepada orang-orang kafir dan kaum musyrik hingga pedang tersebut patah dan ia berlumuran darah sungguh orang-orang yang berzikir kepada Allah lebih utama derajatnya daripadany" (HR. At-Tirmizi).<sup>43</sup>

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ،  
عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْأَعْرَجِ أَبِي مُسْلِمٍ أَنَّهُ شَهِدَ عَلَى أَبِي هُرَيْرَةَ، وَأَبِي  
سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّهُمَا شَهِدَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ  
قَالَ: مَا مِنْ قَوْمٍ يَذْكُرُونَ اللَّهَ، إِلَّا حَفَّتْ بِهِمُ الْمَلَائِكَةُ وَعَشِيَّتَهُمْ  
الرَّحْمَةُ، وَنَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ (رواه  
الترمذي)

---

<sup>43</sup>Abu îsa Muhammad bin îsâ at-Tirmizî, *Sunan at-Tirmizî*, Kitab do'a, Bab mâjâa fî fadlu dzikri, Juz V, No. 3376, (Bairut: Dar al-Kutub al Ilmiyah, t.th), h. 428

Artinya: *"Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Mahdi telah menceritakan kepada kami sufyan dari Abu Ishaq dari Al Agharr bin Abu Muslim bahwa dirinya bersaksi kepada Abu Hurairah dan Abu Sa'id Al Khudri, bahwa keduanya bersaksi kepada Rasulullah Saw, bahwa beliau bersabda, "Tidaklah sebagian dari kaum yang berzikir kepada Allah melainkan mereka dikelilingi oleh para Malaikat, dan diliputi oleh rahmat, serta ketenangan akan turun kepada mereka, dan Allah akan menyebut mereka diantara malaikat yang ada di sisiNya". (HR. At-Tirmizi)<sup>44</sup>*

عَنْ عَمْرُوَانَ أَبَا مَعْبُدٍ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَخْبَرَهُ أَنَّ رَفَعَ  
الصَّوْتِ بِالذِّكْرِ حِينَ يَنْصَرِفُ النَّاسُ مِنَ الْمَكْتُوبَةِ كَانَ عَلَى  
عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ : كُنْتُ أَعْلَمُ إِذَا  
انْصَرَفُوا بِذَلِكَ إِذَا سَمِعْتُهُ (رواه البخاري)

Artinya: *"Dari Amr bahwasanya Abu Ma'bud, budak mereka Ibnu Abbas meriwayatkan: Ibnu Abbas Ra berkata kepadaku, "Pada masa hidup Nabi Saw sudah merupakan kebiasaan untuk mengangkat suara berzikir memuji Allah sewaktu orang-orang selesai melakukan salat*

---

<sup>44</sup>Abu îsa Muhammad bin îsâ at-Tirmizî, *Sunan at-Tirmizî*, Kitab do'a, Bab fadlu dzikri, Juz V, No. 3378, (Bairut: Dar al-Kutub al Ilmiyah, t.th), h. 429

wajib," Ibnu Abbas kemudian berkata, "Sewaktu aku mendengar zikir, aku langsung tau bahwa salat wajib telah selesai dilaksanakan". (HR Bukhari)<sup>45</sup>

Dari Abu Hurairah ra bahwasanya Rasulullah saw bersabda:

يَعْقِدُ الشَّيْطَانُ عَلَى قَافِيَةِ رَأْسِ أَحَدِكُمْ إِذَا هُوَ نَامَ ثَلَاثَ عُقَدٍ يَضْرِبُ عَلَى كُلِّ عُقْدَةٍ مَكَأ نَهَا. عَلَيْكَ لَيْلٌ طَوِيلٌ فَارْقُدْ، فَإِنِ اسْتَيْقَظَ وَدَكَرَ اللَّهَ تَعَالَى انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ، فَإِنِ تَوَضَّأَ انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ، فَإِنِ صَلَّى انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ كُلُّهَا فَاصْبَحَ نَشِيطًا طَيِّبَ النَّفْسِ وَالْأَصْبَحَ خَيْرَ النَّفْسِ كَسْلَانَ (رواه البخاري)

Artinya: "Syaitan mengikat tengkuk kepala seseorang daripada kamu apabila ia tidur, dengan tiga ikatan. Ia isyaratkan atas tiap-tiap ikatan di mana ia terikat: "Tidurlah selalu, malam masih panjang". Jika ia terbangun dan berzikir kepada Allah Ta'ala terlepaslah satu ikatannya. Jika ia berwudhu terlepas lagi satu ikatan. Jika ia melaksanakan salat habislah semua ikatan. Maka jadilah ia tangkas dan berjiwa bersih dan

---

<sup>45</sup>Muhammad bin Ismail al- Bukhârî, *Ṣaḥīḥ Bukhârî*, Kitab Adzan, Bab Al dzikri Ba'da As Shalâti, Juz 1, No. 228, (Bairut: Dar al-Kutub al Ilmiyah, t.th), h.702

*jika tidak demikian jadilah ia berjiwa kotor, dan malas". (HR Bukhari)<sup>46</sup>*

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى عَنْ  
الْجُرَيْرِيِّ عَنْ أَبِي السَّلِيلِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ رَبَاحِ الْأَنْصَارِيِّ عَنْ أَبِي بِنِ  
كَعْبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَبَا الْمُنْذِرِ ,  
أَيُّ آيَةٍ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ مَعَكَ أَعْظَمُ؟ قَالَ قُلْتُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ,  
قَالَ: يَا أَبَا الْمُنْذِرِ أَتَدْرِي, أَيُّ آيَةٍ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ مَعَكَ أَعْظَمُ؟  
قُلْتُ: (اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ) قَالَ: فَضْرَبَ فِي صَدْرِي,  
وَقَالَ: وَاللَّهِ لِيَهْنِكَ الْعِلْمُ أَبَا الْمُنْذِرِ (رواه مسلم)

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Abdul A'la bin Abdul A'la dari Al jurairi dari Abu As Salil dari Abdullah bin Rabah Al Anshari dari Ubai bin Ka' b ra berkata; Rasulullah Saw bersabda: "Hai Abu Mundhir ,tahukah kamu, ayat manakah diantara ayat-ayat Al-Qur'an yang ada padamu yang paling utama?" Abu Mundzir berkata saya menjawab," Allah dan RasulNya yang lebih mengetahui"." Beliau bertanya lagi: "Hai Abu mundzir, tahukah kamu ,ayat manakah diantara ayat-ayat Al-Qur'an yang ada padamu yang paling

---

<sup>46</sup>Muhammad bin Ismail al- Bukhârî, *Ṣaḥīḥ Bukhârî*, Kitab bada'ul khalqî, Bab shifatu iblîs wa junudahu, Juz 6, No. 3269, (Bairut: Dar al-Kutub al 'Ilmiyah, t.th), h. 335

*utama?"Abu mundzir berkata, saya menjawab: Allahu Laa Illaa Huwal Hayyul Qayyum", tiada Tuhan selain Dia Yang Hidup Lagi Mengurusi makhluk" Al- Baqarah: 255 katanya: lalu beliau menepuk dadaku seraya bersabda:" Demi Allah, semoga dadamu dipenuhi dengan ilmu, wahai Abu Mundzir". (HR Muslim)<sup>47</sup>*

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْبَدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْآيَاتَانِ مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ مَنْ قَرَأَهُمَا فِي لَيْلَةٍ كَفَّتَاهُ (رواه البخاري)

*Artinya:"Dari Abu Mas'ud Al-Badri ra, dia berkata, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:"Dua ayat terakhir dari surah Al-Baqarah, barangsiapa membacanya pada malam hari maka ia akan dicukupi". (HR. Bukhari)<sup>48</sup>*

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ قَالَ حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ فِي تَفْسِيرِهِ حَدِيثَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ مَا خَلَقَ اللَّهُ مِنْ سَمَاءٍ وَلَا أَرْضٍ

---

<sup>47</sup>Imam Muslim bin al-Hajjaj al- Qusyairi al- Naisaburi, *Ṣaḥiḥ Muslim*, Kitab Shalâtu al Musâfirîna wa qasharuhâ, Bab fadlu shurah al-kahfi wa ayatu al-kursiyi, Juz 1, No. 258, (Beirut: Dar al-Kutub al- 'ilmiyah, t.th), h. 6

<sup>48</sup>Muhammad bin Ismail al- Bukhârî, *Ṣaḥiḥ Bukhârî*, Kitab al-Maghâzî, Bab shudu al- Malâikatu badarâ, Juz 5, No. 4008 ,(Bairut: Dar al-Kutub al 'Ilmiyah, t.th), h. 22

أَعْظَمَ مِنْ آيَةِ الْكُرْسِيِّ. قَالَ سُفْيَانُ لِأَنَّ آيَةَ الْكُرْسِيِّ هُوَ كَلَامُ اللَّهِ  
أَعْظَمُ مِنْ خَلْقِ اللَّهِ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ (رواه الترمذي)

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ismail ia berkata, telah menceritakan kepada kami Al Humaidi telah menceritakan kepada kami Sufyan bin 'Uyainah tentang penafsiran hadis Abdulah Mas'ud iaberkata: "Tidaklah Allah Swt menciptakan apa-apa yang ada di langit dan di bumi, yang lebih agung daripada Ayat Kursi", berkata Sufyan: " Karena Ayat Kursi adalah Kalamuallah dan Kalamuallah lebuah agung daripada ciptaan Allah yang ada di langit dan bumi". (HR. At-Tirmizi)<sup>49</sup>

حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو الْعُمَيْسِ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، قَالَ: قَالَ  
عَبْدُ اللَّهِ: مَنْ قَرَأَ عَشْرَ آيَاتٍ مِنْ سُورَةِ الْبَقَرَةِ فِي لَيْلَةٍ لَمْ يَدْخُلْ ذَلِكَ  
الْبَيْتَ شَيْطَانٌ تِلْكَ اللَّيْلَةَ حَتَّى يُصْبِحَ أَرْبَعًا مِنْ أَوْلَاهَا وَآيَةُ الْكُرْسِيِّ  
وَآيَاتَانِ بَعْدَهَا شَلَاثٌ خَوَاتِيمُهَا، أَوْلَاهَا (لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ) (رواه  
الدارمي)

---

<sup>49</sup>Abu îsa Muhammad bin îsâ at-Tirmizî, *Sunan at-Tirmizî*, Kitab Fadhâil Al-Qur'an, Bab Mâ jâa fî surat al imrân, Juz V, No 2884, (Bairut: Dar al-Kutub al Ilmiyah, t.th), h. 148

Artinya: "Ja'far bin Aun menceritakan kepada kami, Abu Al Umair mengabarkan kepada kami dari Asy-Sya'bi, dia berkata: Abdullah berkata, "Barangsiapa membaca sepuluh ayat dari surah Al-Baqarah pada malam hari, niscaya syetan tidak akan masuk ke dalam rumahnya pada malam itu hingga pagi. Empat dari awal surah, Ayat Kursi, dua ayat setelah Ayat Kursi dan tiga ayat penutup surah. Ayat pertama dari tiga ayat ini adalah 'kepunyaan Allahlah segala apa yang ada di langit'." (HR. Ad-Darimi)<sup>50</sup>

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَيْلَانَ حَدَّثَنَا حُسَيْنُ الْجَعْفِيُّ عَنْ زَائِدَةَ عَنْ حَكِيمِ  
 بْنِ جَبْرِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ, قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِكُلِّ شَيْءٍ سَنَامٌ, وَإِنَّ سَنَامَ الْقُرْآنِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ وَفِيهَا آيَةٌ  
 هِيَ سَيِّدَةُ آيِ الْقُرْآنِ, هِيَ آيَةُ الْكُرْسِيِّ (رواه الترمذي)

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Ghailan telah menceritakan kepada kami Husain Al Ju'fi dari Za'idah dari Hakim bin Jubair dari Abu Shalih dari Abu Hurairah ra ia berkata, Rasulullah Saw bersabda: "Setiap sesuatu memiliki puncak, dan puncaknya al-Qur'an adalah Surah al-Baqarah, yang dimana di dalamnya terdapat ayat yang merupakan

---

<sup>50</sup>Abdullah bin Abdurrahman bin al Fadhl bin Bahram bin Abdush Shamad, *Sunan ad-Darimi*, Jilid 2, No. 3382, Terj. Ahmad Hotib dan Fathurrahman, Cet 1, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), h. 982

*tuanya ayat-ayat dalam Al-Quran, yaitu Ayat Kursi". (HR. At- Tirmizi)<sup>51</sup>*

Dari pembahasan di atas terdapat lima hadis tentang zikir dan lima hadis lainnya tentang Ayat Kursi. Hadis yang membahas zikir diatas terdapat arahan ataupun perintah untuk berzikir. Dari hadis yang pertama menjelaskan bahwa kita sebagai umat dari Nabi SAW diperintahkan untuk berzikir (mengingat Allah). Dari hadis selanjutnya dijelaskan juga bahwa zikir adalah ibadah yang paling utama dari ibadah apapun bahkan lebih afdhal dari perang sabil. Kemudian pada hadis selanjutnya terdapat manfaat dari zikir. Hadis yang keempat tentang zikir setelah salat wajib dan yang kelima bahwa dengan berzikir kita bisa terlindung dari syetan. Dari kelima hadis yang membahas mengenai zikir tadi sudah jelas bahwa zikir adalah ibadah yang mempunyai nilai utama dibanding ibadah lain. Dengan berzikir kehidupan seseorang akan lebih damai, tenang dan bahagia.

---

<sup>51</sup>Abu îsa Muhammad bin îsâ at-Tirmizî, *Sunan at-Tirmizî*, Kitab fadhâil al-qur'an an rasulillâh, Bab mâ jâa fî fadli surat al-baqarah wa ayat al-kursiyi , Juz V, No. 2878, (Bairut: Dar al-Kutub al Ilmiyah, t.th), h. 145

Pada hadis selanjutnya yang membahas Ayat Kursi, juga terdapat lima hadis yang mana dari kelimanya menunjukkan bahwa Ayat Kursi adalah salah satu ayat yang spesial. Dari ayat yang pertama saja sudah menjelaskan bahwa Ayat Kursi adalah ayat yang paling agung yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Kemudian hadis selanjutnya bahwa Nabi Muhammad SAW memerintahkan untuk membaca Ayat Kursi. Dan pada hadis berikutnya menerangkan bahwa Ayat Kursi adalah ayat yang paling agung dan tidak ada ayat lain yang lebih agung dari Ayat Kursi. Hadis berikutnya dijelaskan manfaat dari Ayat Kursi yakni dengan membacanya kita dan keluarga kita tidak akan didekati oleh setan. Pada hadis terakhir dijelaskan bahwa punggung dari Al-Qur'an adalah Surah Al-Baqarah yang mana didalamnya terdapat Ayat Kursi. Dari kelima hadis diatas yang membahas Ayat Kursi terdapat berbagai perintah maupun manfaat yang terkandung didalamnya. Maka sudah jelas bahwa jika kita mengamalkan Ayat Kursi akan mendapat banyak manfaat bagi kehidupan sehari-hari.

Hadis di atas tidak ada yang mengarah khusus ke arah zikir menggunakan Ayat Kursi ataupun Ayat Kursi

digunakan sebagai zikir. Tetapi menurut penulis dari semua pembahasan mengenai hadis diatas bahwa dari segi manfaat dan kegunaan tidak ada salahnya Ayat Kursi digunakan sebagai zikir. Bahkan antara hadis zikir dan hadis Ayat Kursi keduanya memiliki keistimewaan yang jika dipadukan tentunya akan sangat istimewa dan sangat bermanfaat apabila diamalkan oleh seseorang ataupun kelompok. Jadi atas dasar ini penulis rasa bahwa zikir menggunakan Ayat Kursi sangat berguna dalam kehidupan.

**BAB III**

**GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN DAN PRAKTIK  
ZIKIR AYAT KURSI DI PONDOK PESANTREN AL-IRSYAD  
AL-MUBAROK GAJAH DEMAK**

**A. Pondok pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak**

**1. Profil Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak**

Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah adalah lembaga pendidikan Islam dalam naungan Departemen Agama yang dikelola oleh pengurus “Yayasan Islam Al-Irsyad Al-Mubarak” Desa Gajah Kecamatan Gajah Kabupaten Demak. Pondok Pesantren “Al-Irsyad Al-Mubarak” berada di Jalan Raya Gajah-Dempet No.11 Desa Gajah, Kec. Gajah, Kab. Demak. Secara geografis Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak berada di tengah-tengah rumah penduduk dengan luas bangunan secara keseluruhan 3.972m<sup>2</sup>, jumlah tanah yang telah bersertifikat. Meskipun berada di lingkungan pemukiman, kegiatan Pondok Pesantren ini tidak terganggu oleh warga sekitar. Kehidupan para santri justru sangat baik dalam bersosialisasi dengan para penduduk.<sup>1</sup>Bahkan Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak didirikan berawal dari antusias masyarakat

---

<sup>1</sup>Data di ambil dari dokumen Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak

sekitar untuk mempelajari dan memperdalam ilmu pengetahuan keislaman, disamping telah terbentuknya lembaga pendidikan Islam (tingkat Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Kejuruan). Pendiri Pondok Pesantren menginginkan siswa yang belajar mendapatkan kajian keislaman yang diambil dari sumbernya secara langsung (Al-Qur'an, Hadis, Kitab Kuning).

Yayasan ini pada awalnya bernama perguruan Islam Al-Irsyad Desa Gajah Kecamatan Demak sejak tanggal 10 Januari 1982 yang dipelopori oleh Drs. H. Abdul Choliq, K.H Amir Mahmud, H. Abdur Rahman, H. Abdul Wakhid, B.A, H.A. Djazeri, B.A dan Soekarno yang kesemuanya berdomisili di Gajah Kabupaten Demak. Nama "Perguruan Islam Al-Irsyad", yang akhirnya berubah status menjadi Yayasan Pendidikan Islam "Al-Islam Al-Mubarak" dengan akta notaris nomor 18 Tahun 1992 ini, menurut keterangan para perintisnya, diambilkan dan nama seorang ulama besar pendiri Masjid Jami' Gajah dan tokoh penyiar agama Islam di Gajah dan sekitarnya yang bernama "kyai H. Irsyad", sedangkan kata Al-Mubarak di kandung maksud agar lembaga pendidikan ini selalu diberkahi oleh Allah SWT dan juga untuk membedakan dengan organisasi Islam yang telah lahir lebih dahulu yang bernama "Al-Irsyad" yang berpusat di Jakarta.

Dari waktu ke waktu Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak mengalami kemajuan baik dari segi banyaknya santri yang datang dari berbagai daerah dan provinsi maupun fasilitas asrama dengan dibangunnya beberapa gedung sebagai tempat santri menginap dan ruangan lain untuk kegiatan belajar mengajar. Saat ini Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah memiliki jumlah keseluruhan santri sebanyak 125 yang terdiri dari 52 Santri Putra dan dan 73 Santri Putri.<sup>2</sup> Para santri Al-Irsyad Al-Mubarak di pagi hari mereka belajar di Madrasah Al-Irsyad dan sore harinya mereka kembali ke Pondok Pesantren untuk melakukan kegiatan di pondok yang sudah terjadwal. Pembelajaran sistem di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak merupakan kombinasi pendidikan tradisional dan pendidikan modern, pendidikan tradisional merupakan sistem pendidikan yang mengadopsi pola pendidikan pesantren salafiyah dengan penekanan kemampuan kitab klasik dan program pengembangan keilmuan Islam. Sedangkan pendidikan modern mengacu kepada pendidikan pemerintah yang terdiri dari tingkat Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Kejuruan yang memiliki kurikulum pendidikan

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan K.H. Fachrurrozi selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak. Pada tanggal 20 Maret 2019 pukul 10.00 WIB di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak

nasional dengan ijazah yang dikeluarkan oleh pemerintah.

## 2. **Visi misi dan Tujuan Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak**

Visi merupakan jauh kedepan kemana Pondok Pesantren akan dibawa, sedangkan misi adalah tindakan untuk mewujudkan visi tersebut serta tujuan tentang yang diinginkan oleh Pondok Pesantren. Adapun visi misi Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak sebagai berikut:

### a. Visi Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak

Mencetak santri yang berakhlakul karimah, berkeimanan, dan berketaqwaan tinggi untuk mendapatkan kesuksesan dunia dan akhirat serta ridlo Allah SWT

### b. Misi Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak

- Meningkatkan kecerdasan santri melalui kajian kitab kuning
- Menumbuhkan rasa haus pengetahuan santri
- Mencetak santri yang sabar dalam memahami kehidupan
- Menyediakan lingkungan pesantren yang islami
- Menanamkan sikap hormat kepada yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda
- Menumbuhkan sikap tidak bosan dalam mencari ilmu

c. Tujuan Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak

Mengamalkan dan menyebarkan agama Islam, menciptakan manusia yang berkualitas dalam segala aspek yaitu IMTAK dan IPTEK, mewujudkan dan meningkatkan pendidikan agama Islam.

**3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak**

Organisasi sangat penting dan sangat berperan demi suksesnya program-program kegiatan pada suatu pesantren. Hal ini sangat diperlukan agar satu program kegiatan dengan program yang lain tidak berbenturan dan supaya lebih terarah tugas dari masing-masing personal pelaksana pendidikan. Selain itu organisasi diperlukan dengan tujuan agar terjadi pembagian tugas yang seimbang dan obyektif, yaitu memberikan tugas sesuai dengan kedudukan dan kemampuan masing-masing orang.

Struktur organisasi pesantren merupakan komponen yang sangat diperlukan dalam suatu pesantren, terutama dari segi pelaksanaan kegiatan pesantren. Dalam rangka pencapaian tujuan, struktur organisasi hendaknya disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan suatu pesantren. Adapun yang dimaksud struktur organisasi di sini adalah seluruh tenaga yang berkecimpung dalam

kepengurusan di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak ini.

Ada dua Kategori kepengurusan di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak, kategori pertama adalah dewan pengasuh (Yayasan) dan kategori kedua adalah dewan pembantu santri. Dewan pengasuh Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak adalah pemegang otoritas tertinggi yang membuat segala macam kebijakan kepemimpinan.

Adapun struktur kepengurusan Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak adalah sebagai berikut<sup>3</sup>:

Pelindung	:	Kepala Desa Gajah
Pengasuh	:	Dr. KH. Abdul Kholiq, MT., M.Ag.
Pimpinan Umum	:	K.H. Fachrurrozi, S.Pd.
Pimpinan Ponpes Banin	:	K.H. Subekan, S.Ag. M.H.
Pimpinan Ponpes Banat	:	UstadzahShulhi Asytriyani, S.Pd.
Sekretaris	:	Ustadz Arif Muadim, S.S.
Bendahara	:	1. Abdul Aziz, S.T. 2. M. Taufiq, S.T.

---

<sup>3</sup>Data di ambil dari dokumen foto papan kepengurusan Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak

Pengasuh dan Asatidz :

1. K.H. Subkhan, S.Ag., M.H.
2. K.H. Bahruddin, S.Pd.I
3. Ustadz Arif Muadzim, S.S.
4. Ustadz Muhammad Jazuli, S.Pd.
5. Ustadz M. Suyanto, al-Hafiz
6. Ustadz Suriyo Riyanto, S.Pd.
7. Ustadz Sholikhin, S.Pd.
8. Ustadzah Hj. Wahyuni
9. Ustadzah Shulhi Asytriani, S.Pd.
10. Ustadzah Zukhal Laila

Selain struktur kepengurusan Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak, adapun struktur kepengurusan Santri Putri Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak sebagai berikut:

Pimpinan Ponpes : K.H. Fachrurrozi

Pengasuh : Hj. Wahyuni

Ustadzah Shulhi Asytriani

Ustadzah Zukhal Laila

Lurah Pondok : Himmatul Mukhlisoh

Wakil Lurah : Nurmala Aprilia

Sekretaris : Nur Affifah

Bendahara : Husnunnayah

Seksi- seksi:

- Seksi Keagamaan : 1. Ana Shofiana
- 2. Eka Wulandari
- 3. Sri Ardhiningsih

4. Sulis Fina
  5. Naila Nasa
  6. Mardiana
- Seksi Keamanan : 1. Lilik Fatmawati
2. Saidatul Khoiriyah
  3. Selly Ratna A
  4. Adelina Fitriani
  5. Maya Fitriyani
  6. Fatimatuzzahro
- Seksi Kesenian : 1. Ayu Pertiwi
2. Nailil Muna
  3. Novi Alviani
  4. Nila Sofiani
  5. Mardiana
  6. Umi Novita Sari
- Seksi Kebersihan : 1. Intan Mahalia
2. Fina Amalia
  3. Sri Wulan Handayani
  4. Nalis S
  5. Endang Sri Lestari
  6. Siti Khoiriyah

- Seksi Sarpras : 1. Sari Arifah  
2. Shofia Febri  
3. Izza Uzalia  
4. Imro Hani  
5. Devi Ana M  
6. Lina F. A

- Seksi Kesehatan : 1. Adia Putrini  
2. Laili Nur Mila  
3. Via Novita Sari  
4. Ika Norma Ningsih  
5. Iis Intan Isyarohmah  
6. Siti Zulaikhah

#### **4. Tata tertib dan sanksi di Pondok Al-Irsyad Al-Mubarak**

Setiap instansi ataupun kelompok sebuah perkumpulan tentunya mempunyai sebuah aturan dan tata tertib yang perlu atau wajib ditaati agar tercipta sebuah kenyamanan dan keindahan. Adapun tata tertib di Pondok pesantren Al Irsyad Al Mubarak Gajah Demak sebagai berikut<sup>4</sup>:

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Lilik selaku Koordinator seksi keamanan Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak pada tanggal 08-03-2019 pukul 11.00 WIB di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak

➤ **Seksi Agama**

1. Setiap santri harus mengikuti Salat jama'ah.  
Takziran: membaca Al-Qur'an 1 juz dan memakai kerudung ta'ziran selama 1 minggu.
2. Setiap santri harus mengikuti kegiatan mengaji
  - a. Ngaji sore. Takziran: Alfa 3x takziran seperti poin 1, sedangkan telat 5x takziran seperti poin 1
  - b. Ngaji tafsir dan ngaji subuh: takziran seperti poin 1
3. Telat Salat jama'ah 1 rokaat menulis istigfar 100x plus artinya di kertas folio (bawa sendiri)
4. Baju tidak boleh dimasukkan saat keluar pondok
5. Semua santri tidak boleh memakai pakaian ketat saat keluar pondok (rok sopan)
6. Kerudung tidak boleh disampirkan, harus rapat tidak boleh kelihatan rambutnya
7. Saat di aula tidak boleh memakai celana ketat
8. Semua santri saat keluar pondok tidak boleh memakai celana kecuali seragam
9. Semua santri tidak boleh memakai baju 3/4 saat keluar pondok

➤ **Seksi Keamanan**

1. Kembali ke pondok sebelum jam 5 sore, kecuali yang mengikuti ekstra pramuka

2. Tidak boleh keluar pondok saat malam hari
3. Hp dikumpulkan setiap hari dan dikembalikan sebulan sekali
4. Setiap santri wajib menetap di dalam pondok Pesantren dan pulang dari pondok sebulan sekali
5. Ngecash dan mandi sesuai antrian kamar masing-masing
6. Setiap santri wajib lapor kepada staff keamanan apabila kehilangan atau menemukan barang
7. Setiap santri wajib lapor ke satu pengurus bila kembali kembali ke pesantren

➤ **Seksi Kebersihan**

1. Semua santri wajib mengikuti kerja bakti yang di mulai tepat jam 7 pagi. Takziran bagi yang tidak mengikuti kerja bakti didenda Rp 10.000, sedangkan bagi yang telat didenda Rp 5.000
2. Dilarang membuang sampah di kamar mandi
3. Memasak pada tempat yang sudah disediakan
4. Apabila menaruh sandal atau sepatu harus yang rapi dan di taruh pada tempat yang sudah disediakan
5. Memelihara gedung/ bangunan dan peralatan yang ada di dalam Pondok Pesantren
6. Menjaga kebersihan, kesehatan dan keindahan lingkungan Pondok Pesantren

7. Apabila menjemur baju maksimal 3 hari
8. Batas mencuci untuk semua santri maksimal 2 hari sekali

➤ **Seksi Sarana Prasarana**

1. Mengambil kresek 1 didenda Rp 5.000
2. Merusak alat kebersihan didenda Rp 20.000
3. Bagi yang melihat ada yang mengambil atau merusak perlengkapan pondok harap lapor kepada seksi sarana prasarana

➤ **Seksi Seni dan Bahasa**

1. Harus menggunakan bahasa krama setiap hari
2. Semua santri harus mengikuti latihan rebana setiap ahad malam senin
3. Semua santri wajib mengikuti Conversation setiap hari rabu setelah ngaji sore
4. Setoran hafalan 10 kosakata bahasa Inggris dalam waktu seminggu sekali

➤ **Seksi Kesehatan**

1. Bila ada yang sakit atau tidak masuk sekolah seksi kesehatan kamar segera meminta Surah izin kepada seksi kesehatan pondok
2. Bila ada santri yang sakit, yang mengambilkkan makan dan minum adalah yang piket kamar.

## **5. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak**

Sarana dan prasarana pendidikan sangatlah penting dan bermanfaat untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran karena meskipun kegiatan pembelajaran sudah baik, namun tidak didukung dengan alat-alat atau sarana prasarana pendidikan maka hasil yang diperoleh tidak akan sempurna sesuai yang diharapkan. Menurut hasil observasi penulis, sarana prasarana untuk mendukung kegiatan pendidikan dan pembinaan santri Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak cukup memadai, terdiri dari sarana prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran di dalam kelas ataupun luar kelas, sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan bisa mengembangkan minat dan bakat para santri melalui berbagai kegiatan intra kulikuler dan ekstra kulikuler.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki pesantren sebagai berikut<sup>5</sup>:

- a. Ruang Kelas : 8 ruang
- b. Ruang tata usaha : 1 ruang
- c. Ruang Musholla : 1 ruang

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Sari Arifah selaku Koordinator seksi sarana prasarana Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak pada tanggal 08-03-2019 pukul 11.00 WIB di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak

- d. Ruang koperasi : 1 ruang
  - e. Ruang keuangan : 1 ruang
  - f. Ruang tamu : 2 ruang
  - g. Komputer : 1 unit
  - h. Kamar santri : 9 ruang
  - i. Kamar mandi : 6 ruang
  - j. Tempat cuci baju : 1 ruang
  - k. Tempat jemuran : 2 ruang
  - l. Ruang pengajian : 2 Ruang
  - m. Ruang Pengasuh : 2 ruang
  - n. Ruang lab. Bahasa : 1 ruang
  - o. Telepon : 1 unit
  - p. Lapangan Olahraga : 1 lokasi
6. Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak

Adapun sistem pendidikan di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak sebagai berikut:

No	Pendidikan	Keterangan
1	Tahfidz Al-Qur'an	Di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak ini tidak semua santri mengikuti jalur pendidikan Tahfid Al-Qur'an. Yang mengikuti jalur ini yang berkeinginan saja dan tidak diwajibkan oleh pihak Pondok Pesantren akan tetapi pihak Pondok Pesantren sangat

		<p>mendukung dan ikut membantu proses menghafal Al-Qur'an sampai dengan selesai seperti menerima setoran, memberi target serta memberi semangat kepada santri yang melakukan hafalan.</p>
2	Madrasah salaf	<p>Program pendidikan ini sebenarnya disajikan bagi santri yang ingin berkonsentrasi penuh mendalami kitab klasik sesuai penerapan tradisi ulama salaf, akan tetapi di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak semua santri dianjurkan bahkan bisa dikatakan santri Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak wajib untuk mengikuti pendidikan ini karena jalur pendidikan salaf ini merupakan program pembelajaran Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak yang sudah disepakati dari awal. Pembahasan kitab klasik di Pondok Pesantren dilakukan seminggu sekali karena dibagi dengan kegiatan-kegiatan lain supaya semua program yang ada di Pondok Pesantren bisa berjalan.</p>

3	Madrasah Formal	Pendidikan formal yang diselenggarakan di lingkungan Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak adalah MTS (Madrasah Tsanawiyah) Al-Irsyad dan MAK (Madrasah Aliyah Kejuruan) di bawah yayasan Al-Irsyad dengan program jurusan MIA 1 (Otomotif), MIA 2 (Multimedia), Bahasa (Elektronik), IIS 1 (Teknik Kendaraan dan Jaringan), IIS 2 (Tata Busana)
---	-----------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

### **7. Kondisi Ustadz di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak**

Ustadz (guru, kyai) memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Para ustadz menjadi tumpahan bagi para santri untuk dapat memecahkan berbagai persoalan yang mereka hadapi dan menjadi suri tauladan bagi para santri di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak. Selain itu, mereka dituntut untuk berperan menggantikan fungsi orangtua santri dalam mendidik dan membimbing para santri agar memiliki akhlakul karimah serta ilmu pengetahuan yang tinggi dan bermanfaat termasuk kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.

Ustadz yang mengajar di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak ada lima, yaitu: *Pertama*, Abah K.H. Fachrurrozi. Beliau adalah pimpinan Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak sekaligus ustadz yang memimpin jalanya kegiatan istigosah setiap malam Selasa. *Kedua*, Umi Hj. Wahyuni. Beliau adalah istri dari bapak KH. Fachrurrozi. Selain sebagai pengasuh harian sekaligus ustadzah yang megajar ngaji Al-Qur'an setelah Salat Magrib. *Ketiga*, Ustadzah Shulhi Asytriana yang mengajar conversation setiap malam Kamis, *keempat*, Ustadzah Zukhal Laila yang mengajar ngaji Al-Qur'an ba'da Salat Subuh, dan yang *kelima*, ustadz Bahruddin yang mengajar ngaji Tafsir setiap malam Rabu.

#### **8. Kondisi santri di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak**

Santri yang belajar di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak pada tahun 2019 ini sebanyak 73 Santri Putri dan 52 Santri Putra. Mereka tidak hanya berasal dari Kota Demak saja, tetapi mereka datang dari segala penjuru daerah di pulau Jawa dan luar Jawa bahkan dari luar Negeri juga ada. Para santri yang belajar di pondok ini diantaranya ada yang berasal dari Demak, Pekalongan, Semarang, Batang, kendal, Jepara, Kudus. Mereka semua datang dengan latar belakang yang

sangat beragam. Ada beberapa santri yang khusus menghafal Al-Qur'an, ada yang menghafal Al-Qur'an sambil sekolah dan ada juga santri yang mondok sekaligus sekolah.

### 9. Jadwal kegiatan Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak

Aktivitas para santri di Pondok Pesantren ini telah memiliki jadwal kegiatan sehari-hari yang harus dilaksanakan dan dipatuhi selama mereka berada di pondok, selain harus melaksanakan kegiatan sekolah. Adapun jadwal kegiatan tersebut adalah sebagai berikut<sup>6</sup>:

No	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Salat Subuh	04.00 WIB	Semua Santri Putri Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak wajib mengikuti Salat Subuh berjamaah di Aula
2	Sorogan	05.00 WIB- selesai	Kegiatan ini dilakukan setiap hari dengan mengguankan Al-Qur'an atau Tafsir seperti tafsir Jalalain atau Ta'lim Muta'alim

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Umi Hj. Wahyuni selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak pada tanggal 20 Maret 2019 pukul 10.00 wib di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak.

3	Sekolah di MAK Al-Irsyad	07.00-14.00 WIB	Libur sekolah hari Jum'at. Di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak semua santrinya mengikuti pendidikan MAK, tidak ada santri yang hanya mondok saja
4	Salat Asar	15.00 WIB	Semua Santri Putri Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak wajib mengikuti Salat Asar berjamaah di Aula kecuali Santri Putri yang masih mengikuti extra di sekolah
5.	Ngaji Gurubusyam	16.00 WIB-selesai	Diamalkan semua Santri Putri Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak setiap hari dengan membaca Surah As-Syams, Surah Al-Lail, Surah Al-Falaq, Surah An-Nas dan yang terakhir Surah Al-Fatihah.
6	Salat Magrib	18.00 WIB	Semua Santri Putri Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak wajib mengikuti Salat Asar berjamaah di Aula

7	Ngaji Yasin, Al-Waqiah, Al-Mulk	18.30 WIB-selesai	Diamalkan semua Santri Putri setiap malam kecuali malam Jum'at hanya membaca Yasin dan Tahlil
8	Jama'ah Salat Isya'	19.00 WIB	Semua Santri Putri Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak wajib mengikuti Salat Asar berjamaah di Aula
9	Kegiatan yang sudah terjadwal	20.00-21.30 WIB	Semua santri wajib mengikuti kegiatan setelah selesai Salat isya sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan
10	Belajar Wajib	21.30 WIB-selesai	Belajar wajib ini dilakukan semua santri Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak setiap malam setelah selesai kegiatan pondok untuk mempersiapkan jadwal atau pembelajaran di sekolah pada pagi harinya

## NB: Kegiatan Ba'da Salat Isya

No	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Al-Berjanzi	20.00- 21.30 WIB	Dilakukan setiap malam Senin yang wajib diikuti oleh semua santri Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak.
2	Istigosah	20.00- 21.30 WIB	Semua Santri Putri maupun Santri Putra Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak wajib mengikuti kegiatan ini setiap malam Selasa
3	Ngaji Tafsir	20.00- 21.30 WIB	Kegiatan ini dilakukan setiap malam Rabu yang diikuti oleh semua Santri Putra maupun Santri Putri Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah dengan pembahasan tentang tafsir jalalain, Ta'lim Muta'alim
4	Conversati on	20.00- 21.30 WIB	Semua Santri Putri Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak wajib mengikuti pembelajaran ini setiap malam Kamis
5	Membaca Al-Kahfi	20.00- 21.30 WIB	Semua Santri Putri wajib mengikuti kegiatan ini kecuali yang berhalangan/udzur dan dilakukan setiap malam Jum'at

Santri memiliki kegiatan dari pagi hingga malam. Santri juga memiliki kegiatan tambahan selain belajar di Madrasah yaitu Ekstra Kulikuler.

Adapun kegiatan Ekstra Kulikuler yaitu:

1. Qiro'atul Qur'an

Kegiatan ini mewardahi bakat-minat santri di bidang membaca Al-Qur'an. Dalam ekstra kulikuler ini para santri dilatih dalam bagaimana membaca Al-Qur'an dengan benar dan merdu. Pada hakikatnya qiro'atul qur'an ini ditujukan untuk membuat pembaca maupun pendengarnya menjadi tenang dan damai. Kegiatan ini menitik beratkan pada keindahan lagu yang dilantunkan sipembaca.

2. Qira'atul Kutub

Qira'atul kutub adalah metode atau pelatihan membaca kitab kuning. Di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak pelatihan ini dilakukan setiap hari sabtu. Kegiatan ini ditujukan agar para santri lebih mudah dan mahir dalam membaca dan memahami kitab secara keseluruhan. Kegiatan ini diwajibkan bagi seluruh santri baik putra maupun putri karena merupakan program pokok dari Pondok Pesantren.

3. Dakwah training

Dakwah training atau yang biasa disebut pelatihan dakwah merupakan ekstra kulikuler yang memang

sepi peminat. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaannya membutuhkan mental yang sangat baik dan juga kecerdasan dalam mengolah kata. Dan santri yang mengikuti kegiatan ini pada dasarnya memang sudah memiliki bekal skill dan pengetahuan yang cukup.

#### 4. Rebana

Jenis ekstra kulikuler yang bergerak di bidang musik atau shalawat ini paling diminati oleh para santri. Menjadi pemain rebana dianggap sangat menyenangkan dan sangat menghibur bagi seluruh kalangan santri. Rebana bukan hanya sebagai alat musik ataupun hiburan semata, melainkan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah dan mengingat baginda Nabi Muhammad Saw dengan sholawatnya.

#### 5. Pesantren Ramadhan

Pesantren ramadhan adalah kegiatan yang dilakukan setahun sekali yaitu ketika bulan ramadhan tiba. Pada umumnya ketika bulan puasa setiap santri mendapatkan jatah liburan akan tetapi pondok mengadakan kegiatan bagi setiap santri yang ingin tetap berada di pondok yang biasanya ada santri dari pondok ataupun instansi lain untuk mengikuti kegiatan pengajian pada bulan ramadhan. Dibandingkan dengan pada hari normal, pesantren

ramadhan ini dalam kajiannya lebih ringan dan lebih menitikberatkan kepada ibadah ramadhan. Misalnya untuk pengajian umumnya hanya ketika ba'da Subuh, ba'da Zuhur dan ba'da Asar. Untuk malam hari selepas Salat terawih santri biasanya pengajian kitab biasa.

## **B. Ajaran Santri Putri di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak**

Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak adalah salah satu pondok di Demak yang mempunyai basis pendidikan formal yang tinggi maka dari itu semua santri di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak tidak ada yang tidak sekolah.<sup>7</sup> Pesantren ini lebih mengedepankan pendidikan formal karena pada zaman sekarang ini pendidikan sangatlah penting, akan tetapi pendidikan di pondoknya juga tidak ketinggalan. Semua santri dituntut untuk bisa mengimbangi antara sekolah dengan kegiatan pondok. Adapun antara Santri Putri dan Santri Putra berbeda, untuk Santri Putra proses pengajarannya lebih terbuka, berbeda dengan Santri Putri yang banyak terdapat ciri khas ataupun cara pengajarannya yang berbeda.

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan Abah K.H. Fachrurrozi selaku pimpinan Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak pada tanggal 20 Maret 2019 pukul 10.00 WIB di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak

Salah satu kegiatan yang diajarkan kepada Santri Putri yang berbeda dengan Santri Putra adalah praktik zikir Ayat Kursi setelah Salat Magrib. Ajaran ini tidak diajarkan kepada Santri Putra di karenakan situasi dan kondisi yang memang tidak mendukung. Hal ini di karenakan tempat jama'ah Salat untuk Santri Putra dan Santri Putri berbeda. Untuk Santri Putri melaksanakan Salat berjamaah di aula yang di imami oleh Umi Hj. Wahyuni selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak sedangkan untuk Santri Putra melaksanakan Salat berjamaah di masjid Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak yang di imami oleh Abah K.H. Fachrurrozi selaku pimpinan Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak.

Praktik zikir Ayat Kursi ini dilakukan para Santri Putri Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak setelah jamaah Salat Magrib secara bersama-sama. Ajaran ini dilaksanakan atas dasar ijazah dari guru beliau yaitu K.H. Sya'roni dari kudus. Praktik zikir ini dilakukan dengan tujuan untuk melindungi diri dari berbagai macam mara bahaya. Pada dasarnya praktik zikir Ayat Kursi ini bisa dilaksanakan setelah Salat Magrib ataupun setelah Salat Subuh dengan catatan selalu istiqomah. Akan tetapi Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak melaksanakan setelah Salat Magrib di karenakan setelah Salat Subuh sudah terdapat kegiatan lain.

### **C. Kekhasan dari praktik zikir oleh Santri Putri Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak**

Setiap amalan atau perbuatan yang dilakukan atas dasar tujuan tertentu, pasti mempunyai ciri ataupun sesuatu yang membuat hal tersebut istimewa dan khas. Hal ini dikarenakan setiap amalan mempunyai perbedaan entah dari segi bacaan, manfaat maupun waktu pelaksanaannya. Dalam pelaksanaan praktik zikir Ayat Kursi di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak mempunyai ciri khas tersendiri. Pada umumnya pembacaan Ayat Kursi setelah salat hanya dibaca satu kali akan tetapi berbeda dengan yang dilakukan Santri Putri Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak yang pengamalannya dibaca sebanyak enam kali dengan cara menghadap ke enam sisi yaitu menghadap ke depan kemudian samping kanan dilanjutkan menghadap ke belakang serta dengan menghadap ke samping kiri. Setelah selesai menghadap ke empat sisi tersebut kemudian diakhiri dengan menghadap ke atas dan ke bawah.<sup>8</sup> Hal ini dilakukan agar tubuh atau raga kita terhindar dari gangguan dan gangguan apapun dari berbagai arah.

Praktik zikir yang dipimpin oleh Hj. Wahyuni ini tidak serta merta membaca Ayat Kursi akan tetapi disambung

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan Umi Hj. Wahyuni selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak pada tanggal 20 Maret 2019 pukul 10.00 WIB di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak

dengan membaca Surah Yasin, Al-Waqiah, dan Al-Mulk secara rutin setelah Salat Magrib. Yang menjadi ciri khusus dari amalan ini bahwa setiap malam Jum'at dalam pelaksanaannya setelah berzikir ditambah membaca Surah Al-Kahfi dan pada pagi harinya disempurnakan dengan membaca Surah Al-Mulk dan Surah Ar-Rahman. Hal ini dilakukan untuk lebih membuat amalan ini semakin terasa manfaatnya seperti membaca Surah Al-Kahfi pada malam Jumat akan disinari cahaya antara dirinya dan ka'bah. Setiap bacaan yang diamalkan akan mendapat keistimewaan masing-masing yang apabila diamalkan tentu saja kita akan mendapat kenikmatan dari Allah SWT.

#### **D. Motif praktik zikir di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak**

Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa praktik zikir Ayat Kursi ini adalah ijazah dari Romo K.H. Sya'roni dari Kudus. Praktik ini bermula dari banyaknya gangguan makhluk halus terhadap para santri terutama Santri Putri. Hal ini dikarenakan banyaknya Santri Putri yang tidak taat pada aturan dan lemahnya jiwa para santri. Hal ini membuat jiwa seseorang mudah dirasuki ataupun datangnya gangguan semakin mudah. Kemudian pada saat itulah para pengasuh Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak mencari solusi bagaimana mengatasi hal tersebut. Hingga pada akhirnya

Abah K.H. Fachrurrozi diijazahi oleh guru beliau yaitu K.H. Sya'roni untuk mengamalkan zikir Ayat Kursi setelah Salat Magrib agar terhindar dari berbagai macam godaan dan gangguan makhluk halus serta membentengi diri dari segala mara bahaya.<sup>9</sup>

Selain atas dasar ijazah dari K.H. Sya'roni amalan ini juga terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis yang didalamnya menjelaskan bahwa manusia hidup juga diperintahkan untuk berzikir kepada Allah Swt dan membaca Ayat Kursi dikarenakan Ayat Kursi ini merupakan induk dari ayat-ayat Al-Qur'an yang lainnya. Jadi atas dasar inilah bahwa zikir Ayat Kursi menjadi amalan khusus di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak dan menjadikan ini sebagai ciri khas Pondok Pesantren.

Amalan ini dilakukan tidak hanya sebagai pelindung diri akan tetapi sudah menjadi suatu kebiasaan yang harus dilakukan setiap selesai Salat Magrib. Apabila tidak diamalkan akan menjadi sesuatu yang janggal karena amalan ini sudah seperti kewajiban para santri Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak. Dari situlah para Santri Putri Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak merasakan dampak positif dari pengamalan zikir Ayat Kursi karena mereka sendiri

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan Abah K.H. Fachrurrozi selaku pimpinan Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak pada tanggal 20 Maret 2019 pukul 10.00 WIB di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak

meyakini keistimewaanya bahwa dengan Ayat Kursi yang mereka amalkan setiap harinya akan mendapatkan perlindungan dari Allah Swt.

**BAB IV**

**ANALISIS PRAKTIK ZIKIR AYAT KURSI DI PONDOK  
PESANTREN AL-IRSYAD AL-MUBAROK GAJAH DEMAK**

**A. Pandangan Santri Putri terhadap praktik zikir Ayat Kursi**

Praktik zikir Ayat Kursi di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak tidak serta merta keinginan mutlak dari para pengasuh, akan tetapi hal ini memang dirasa sangat perlu oleh para Santri Putri dalam kehidupan sehari-hari. Melihat penelitian ini menggunakan penelitian sosial maka penulis menggunakan sosial dari Edmund Husserl, dengan membawa pendekatan fenomenologi. Fenomenologi berasal dari kata Yunani *fenomen*, yaitu sesuatu yang tampak, terlihat karena bercahaya, dalam bahasa Indonesia disebut "gejala". Pada literatur lain ia berasal dari kata Yunani, *phainesthai* yang berarti "menunjukkan" dan "menampakan diri sendiri".<sup>1</sup>

Pendekatan fenomenologi yaitu ketika kita berusaha memahami setiap madzhab dari kerangka madzhab itu sendiri, tanpa membawa kontruksi kerangka madzhab kita ke dalam madzhab tersebut. Jika dalam penelitian *living hadis* ini, maka kita harus memahami yang dilakukan oleh para Santri Putri

---

<sup>1</sup>Wisri, Abd. Mughni, *Paradigma Dasar FeNomenologis, Hermeneutika, dan Teori Kritis*, Jurnal Ilmiah Lisan Al Hal, Volume 8, No. 1 Juni 2016. Diakses pada tanggal 10 Mei 2019

Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak dari dasar sudut pandang mereka sendiri, tanpa membawa sudut pandang kita ke dalam memahaminya. Tanpa mencampuradukan apa yang kita pahami dengan pemahaman murni mereka.<sup>2</sup>

Sebagai filsafat, fenomenologi dipakai Husserl untuk melihat hakikat segala sesuatu dengan jernih yang disebut juga dengan Intensionalisme.<sup>3</sup> Sebagai metode fenomena yang tampak, apakah itu asli atau palsu. Contoh aplikatif dalam penelitian ini misalnya, apakah Santri Putri Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak melakukan kegiatan zikir Ayat Kursi murni untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah atau hanya takut terkena takziran?. Dan juga apakah Santri Putri Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak melakukan kegiatan zikir Ayat Kursi karena memang didasari hadis yang bersangkutan dengan penelitian atau karena hal lain dan sekedar ikut-ikutan.<sup>4</sup> Karena dalam

---

<sup>2</sup>Dedy Djamaluddin Malik, Idi Subandy Ibrahim, *Zaman Baru Islam Indonesia (Pemikiran dan Aksi Politik)*, Cet 1, (Bandung: Zaman Wacana Mulia, 1998), h. 154

<sup>3</sup>Menggambarkan hubungan antara proses yang terjadi dalam kesadaran dengan objek yang menjadi perhatian pada proses itu. Atau juga merupakan keterarahan tindakan yang bertujuan pada satu objek. Lihat Jurnal Ilmiah *Paradigma, pendekatan dan Metode Penelitian Fenomenologi*, Mami Hajaroh pada tanggal 17 mei 2019.

<sup>4</sup>Masykur, Arif Rahman, *Buku Pintar Sejarah Filsafat Barat*, Cet 1, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2013), h. 379

kebiasaan hidup di Pondok Pesantren, mereka berusaha mengikuti atau menaati peraturan pondok yang ada.

Selain itu penulis juga menggunakan teori dari Stanley Fish. Teory ini mengemukakan bahwa makna terletak pada pembaca. Stanley Fish meyebutkan bahwa makna paling berhubungan dengan teory respon pembaca (reader response theory). Jelasnya naskah merangsang pembacaan yang aktif, tetapi pembaca sendiri, bukan naskahnya yang memberikan maknanya.<sup>5</sup>

Teory ini penulis pakai karena menurut penulis sendiri praktik zikir Ayat Kursi yang penulis teliti bersumber dari ijazah yang memang tidak semua orang mengamalkanya, hanya orang-orang tertentu (Santri Putri Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak) saja yang melakukan praktik ini. Selain sebagai ijazah, setiap Santri Putri yang mengamalkan amalan ini mempunyai makna yang berbeda menurut masing-masing individu. Setiap pengamal mempunyai makna dan manfaat tersendiri seperti yang di kemukakan Stanley Fish dalam teorynya (Reader Response Theory).

Berdasarkan teori di atas, dalam penelitian ini merujuk dari para Santri Putri Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Muhammad Mukhtar, *“Resepsi Santri Lembaga Tahfizhul Qur’an Pondok Pesantren Wahid Hasyim terhadap Al-Qur’an”*, Skripsi Fakultas Ushuuddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007, h 55

## 1. Himmatul Mukhlisoh

Himmatul Mukhlisoh atau yang akrab disapa Himma merupakan lurah Santri Putri di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak yang sekarang menempati jenjang pendidikan kelas 3 MAK Al-Irsyad. Dia mempunyai pandangan bahwa amalan zikir Ayat Kursi ini akan mempermudah segala urusan di dunia dan insyallah juga di akhirat. Karena Ayat Kursi ini adalah salah satu ayat yang diagungkan, ia mempercayai dengan mengamalkannya akan mendapat berbagai macam kebaikan dan nikmat yang luar biasa yang tidak di duga-duga.<sup>6</sup>

Setelah dia mengamalkannya ia mendapatkan kesejukan dalam hidupnya dibandingkan dahulu sebelum mengamalkannya. Dan orang tuanyapun juga ikut merasakan manfaat dari pengamalan Ayat Kursi ini. Sebagai contoh orang tuanya kini seperti tidak mendapatkan kesulitan dalam hal pekerjaan dan diringankan segala urusanya. Dari peristiwa tersebut Himma meyakini akan keampuhan Ayat Kursi bagi kehidupan sehar-hari. Dengan ini dia percaya dan selalu mengamalkannya setiap hari setelah selesai salat.

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Himmatul Mukhlisoh pada tanggal 08-03-2019 pukul 11.00 WIB di aula Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak

## 2. Maya Fitriyani

Maya adalah salah satu Santri Putri Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak yang duduk di kelas 2 MAK Al-Irsyad, dia mengemukakan pendapatnya tentang zikir Ayat Kursi yang menurutnya zikir Ayat Kursi ini sangat bermanfaat. Dengan membaca Ayat Kursi sebanyak enam kali dan badan berputar setelah Salat Magrib salah satu manfaatnya melindungi diri dari godaan makhluk halus, menghindari diri dari kejahatan, dan di janjikan oleh Allah tempat di surga bagi yang mengamalkan zikir ini. Dengan membaca zikir ini kehidupan juga terasa lebih tenang dibandingkan sebelum mengamalkannya.<sup>7</sup>

## 3. Fina Amalia

Santri yang juga kelas 3 ini berpendapat bahwa praktik zikir Ayat Kursi ini sangat baik, bahkan kalau bisa di istiqomahkan karena sangat baik untuk kehidupan sehari-hari. Menurutny salah satu keutamaan Ayat Kursi seperti yang pernah ia baca sebelumnya "barangsiapa yang setelah selesai salat lima waktu membaca Ayat Kursi akan dibangun Allah istana di surga".<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan Maya Fitriyani pada tanggal 08-03-2019 pukul 11.00 WIB di Aula Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak

<sup>8</sup>Wawancara dengan Fina Amalia pada tanggal 08-03-2019 pukul 11.00 WIB di asrama putri Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak

Dia juga menceritakan suatu kejadian yang dimana pada suatu ketika ada seorang anak perempuan yang berjalan sendirian pada malam hari ia tidak sengaja melewati laki-laki yang sedang mabuk. Dengan perasaan takut dan tidak karuan ia memberanikan diri untuk lewat sambil memohon pertolongan kepada Allah dengan membaca Ayat Kursi. Setelah lewat ia merasa lega karena tidak diganggu ataupun di lecehkan. Tapi keesokan harinya ia mendapat berita ada seorang perempuan yang melewati jalan yang sama denganya yang dilecehkan dan dibunuh oleh laki-laki yang mabuk semalam. Ia heran mengapa waktu ia lewat laki-laki tersebut tidak melakukan hal yang sama denganya. Akhirnya ia memutuskan untuk menemui laki-laki tersebut di penjara. Setelah ditanya laki-laki tersebut menjawab "kamu tidak sendirian, ada laki-laki besar yang mengawalmu". Ia bingung padahal pada waktu itu dia sendirian. Ternyata perempuan tersebut setelah salat lima waktu selalu istiqomah membaca Ayat Kursi.

Dari cerita di atas, Fina berpendapat bahwa dengan mengamalkan zikir Ayat Kursi, akan terhindar dari segala marabahaya dan dilindungi oleh Allah SWT. Dan dia juga merasa apabila tidak mengamalkannya dalam sehari seperti ada beban dan hati menjadi gundah karena sudah terbiasa mengamalkannya.

#### 4. Sri Wulan Handayani

Responden termuda yang penulis temui ini mengemukakan bahwa adanya zikir Ayat Kursi ini benar bisa merubah kehidupan seseorang. Dia sendiri mengakui bahwa walaupun belum lama mengamalkannya, kini ia merasakan bahwa kehidupannya kini menjadi lebih baik dikarenakan dulunya memang agak sedikit nakal.<sup>9</sup> Hal ini tentu saja tidak lepas dari amalan yang diajarkan di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak tentang rutinitas membaca Ayat Kursi sehabis Salat Magrib.

Wulan juga berpendapat bahwa semenjak ia mengamalkan zikir Ayat Kursi ini, tidak sekalipun ia merasakan kesulitan baik dalam hal pendidikan maupun rezeki. Semua serba dimudahkan dan segala yang ia harapkan selalu bisa tercapai dengan do'a dan usahanya. Maka dari itu Wulan selalu mengamalkan Ayat Kursi ini meskipun sedang tidak berada di pondok (di rumah).

#### 5. Nur Afifah

Nur Afifah yang saat ini berada di kelas 2 MAK Al-Irsyad beranggapan bahwa Praktik zikir Ayat Kursi mempunyai manfaat yang tidak terduga-duga. Ia meyakini hal itu karena setelah dia mengamalkan amalan

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan Sri Wulan Handayani pada tanggal 08-03-2019 pukul 11.00 WIB di Aula Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak

tersebut dalam kehidupannya terjadi banyak perbedaan yang positif yang sebelumnya memang tidak disangka. Contohnya seperti sekarang lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'an dibandingkan dahulu sebelum mengamalkannya. Dahulu dia menghafal 4 juz dalam waktu satu tahun sedangkan sekarang bisa menghafal 4 juz dalam waktu 4 bulan saja. Perbedaan ini ia rasakan semenjak benar-benar mengamalkan zikir Ayat Kursi.

Dalam hal lain Afifah mengutarakan bahwa ia pernah sekali sedang pergi mengantri bensin di sebuah SPBU di daerah tempat tinggalnya. Akan tetapi dalam sebuah antrian yang panjang dia menapaki dompetnya tidak ada di dalam jok motor. Tetapi entah mengapa ia tetap mengantri sampai gilirannya tiba. Tiba-tiba antrian di depannya ada seorang ibu-ibu yang tidak dikenalnya memberikan sisa kembalian beli bensin untuk si Afifah ini. Hal ini membuat Afifah bingung tetapi juga bersyukur karena memang dia tidak mengenal ibu tersebut. Akhirnya dia mengucapkan terima kasih tetapi dalam hati masih tidak menyangka hal ini terjadi padanya.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Nur Afifah pada tanggal 08-03-2019 pukul 11.00 WIB di Asrama Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak

Semua santri memaparkan bahwa Ayat Kursi ini memiliki khasiat akan terlindung dari gangguan-gangguan yang tidak diinginkan. Allah sudah menjelaskannya dalam Surah Al-Falaq berikut ini:

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ {١} مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ {٢} وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ {٣}  
وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ {٤} وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ {٥}. (ق, سورة  
الفلق: ١-٥)

Artinya: ”Katakanlah, Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh, dari kejahatan makhluk-Nya, dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul , dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki“.[Al-Falaq:1-5]

Ayat ini menerangkan bahwa kita mohon perlindungan kepada Allah melalui sifat-sifat-Nya, seperti kalam-Nya, kemuliaan-Nya, serta keagungan-Nya. Artinya kita meminta perlindungan dan penjagaan kepada Allah terhadap hal-hal yang tidak kita sukai atau kita hindari melalui ayat-ayat-Nya. Kita telah mengetahui, Allah-lah satu-satunya dzat yang mampu memberikan manfaat dan menghilangkan mudharat dari diri kita. Jika demikian, maka hanya Allah lah tempat kita memohon pertolongan dan meminta perlindungan. Barangsiapa yang bergantung kepada selain Allah, niscaya dia akan ditelantarkan, sebab hanya Dia satu-satunya tempat meminta

perlindungan, meminta keselamatan, dan tumpuan harapan. Segala manfaat dan madharat berada di tangannya

## **B. Praktik zikir Ayat Kursi di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak**

Umat Islam memiliki kitab suci Al-Qur'an yang penuh dengan keajaiban. Di dalam Al-Qur'an terdapat salah satu ayat di Surah Al-Baqarah ayat ke 255 yang disebut Ayat Kursi dengan keutamaan yang luar biasa. Ayat Kursi dikenal sebagai ayat Singgasana. Pada bacaan Ayat Kursi berisi tentang keesaan Allah serta kekuasaan Allah yang mutlak. Allah merupakan penguasa segalanya yang ada di alam semesta dan Allah tidak mengalami kesulitan sedikitpun dalam memeliharanya. Di setiap ayat-ayat pada bacaan Ayat Kursi mengandung banyak sekali arti dan makna tentang keutamaannya dan manfaatnya. Dengan membaca ayat ini maka akan mempengaruhi jiwa dan keimanan hidup kita. Sebagai umat muslim dianjurkan untuk secara rutin membaca dan mengamalkannya dalam berbagai aktifitas kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

Menurut kamus besar bahasa Indonesia praktik adalah melaksanakan sesuatu secara nyata seperti apa yang

---

<sup>11</sup>Mahmud Syalabi, *Rahasia Ayat Kursi*, Cet 1, (Jakarta: PT Serambi Semesta Distribusi, 2016), h. 147

disebutkan dalam teori. Singkatnya, praktik adalah perbuatan melakukan teori. Menurut sebagian ilmuan bahwasanya praktik merupakan cara melaksanakan dalam keadaan nyata apa yang dikemukakan dalam teori. Dan dari definisi tersebut dapat kita lihat bahwa praktik merupakan suatu pelaksanaan dari teori dalam keadaan nyata.<sup>12</sup> Praktik yang dimaksud dalam skripsi ini adalah kegiatan yang sebenarnya atau benar-benar dilakukan, seperti halnya dalam pembahasan ini adalah praktik zikir Ayat Kursi di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak.

Dalam kehidupan sehari-hari berdo'a dan berzikir sangat penting untuk diterapkan khususnya untuk umat muslim, karena kedua aktivitas tersebut merupakan hubungan antara seorang hamba dengan Tuhanya. Namun dalam praktiknya antara zikir dan do'a jarang sekali diterapkan, walau mungkin ada itupun hanya sebagian manusia yang selalu menerapkannya. Kebanyakan orang mengamalkan do'a dan zikir pada saat waktu dan keadaan tertentu. Seperti halnya berdo'a, berdo'a hanya dilakukan oleh manusia saat ada kemauan (menginginkan sesuatu) yang dimana dia perfikir hanya Allah Swt lah yang hanya bisa membantu merealisasikan keinginan itu. Begitupun dengan berzikir,

---

<sup>12</sup><http://eprints.uny.ac.id/7625/3/bab%202-08404241023.pdf>.

diakses pada tanggal 06-04- 2019 pukul 14.41 WIB di PKM Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

jarang sekali manusia mengamalkan zikir dalam kehidupan sehari-hari, terkadang manusia berzikir dan mengingat Allah Swt hanya saat dalam kesusahan dan tertimpa masalah saja.

Zikir merupakan salah satu cara yang diajarkan oleh Rasulullah Saw untuk bertasbih kepada Allah. Dalam zikir seorang hamba memuji dan mengagungkan kebesaran Allah Swt dengan merasa bahwa kita hanyalah seorang hamba yang lemah tidak berdaya dan hanya Allah Swt lah yang Maha Kuasa. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Hadid ayat 1 yang berbunyi:

سَبَّحَ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ (ق, سورة  
الحديد: ١)

Artinya: *"Semua yang berada di langit dan yang berada di bumi bertasbih kepada Allah (menyatakan kebesaran Allah). Dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana"*.(QS. Al-Hadid [57]: 1)<sup>13</sup>

Selain sebagai ibadah yang sangat mulia dan utama, mengingat Allah juga ibadah yang memiliki kualitas nilai sangat besar dan berlipat ganda. Bahkan Nabi Saw pernah menyatakan bahwa berzikir kepada Allah itu lebih baik dan lebih utama nilai kebajikannya dibandingkan dengan para mujahid (orang-orang yang berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwanya). Demikian inilah yang dikemukakan dalam

---

<sup>13</sup> QS. Al-Hadid [57]: 1

sebuah hadis yang diriwayatkan dari Abu Darda ra, ia berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda:

أَلَا أُنبئُكُمْ بِخَيْرِ أَعْمَالِكُمْ، وَأَزْكَاهَا عِنْدَ مَلِيكِكُمْ، وَأَرْفَعَهَا فِي دَرَجَاتِكُمْ، وَخَيْرِكُمْ مِنْ أُنْفَاقِ الذَّهَبِ وَالْوَرِقِ، وَخَيْرِكُمْ مِنْ أَنْ تَلْقَوْا عَدُوَّكُمْ، فَتَضْرِبُوا أَعْنَاقَهُمْ، وَيَضْرِبُوا أَعْنَاقَكُمْ؟ قَالُوا: بَلَى، قَالَ: ذِكْرُ اللَّهِ تَعَالَى. قَالَ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ. رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ. مَا شَيْءٌ أَجْحَى مِنْ عَذَابِ اللَّهِ مِنْ ذِكْرِ اللَّهِ (رواه الترمذي)

Artinya: "Maukah aku beritahukan kepada kalian tentang pekerjaan kalian yang paling baik, paling suci di sisi Raja kalian, paling meninggikan derajat kalian, dan lebih baik daripada menginfakan emas dan perak, serta lebih baik daripada memerangi musuh kalian, kemudian kalian memenggal leher mereka dan (atau) mereka memenggal leher kalian?" Para sahabat menjawab, "Tentu." Beliau bersabda, "(Yaitu) zikir kepada Allah". Mu'adz bin jabal ra berkata, "tidak ada sesuatu pun yang lebih menyelamatkan dari siksaan Allah dari pada zikir kepada Allah"(HR. At-Tirmizi)<sup>14</sup>

Di dunia ini tidak ada yang lebih baik dan berharga bagi seorang hamba yang hidup di bumi Allah ini, selain dari mendapatkan cinta dan kasih dari Allah. Sedangkan cinta dan kasih sayang itu hanya akan Allah berikan kepada hamba-hambaNya yang bersedia melakukan perbuatan yang paling

---

<sup>14</sup>Abu îsa Muhammad bin îsâ at-Tirmizî, *Sunan at-Tirmizî*, Kitab do'a, Bab Fadlu adz-dzikri, Juz V, No. 3377, (Bairut: Dar al-Kutub al Ilmiyah, t.th), h. 428

Allah sukai dan cintai yakni banyak mengingat-Nya. Bukan hanya cinta dan kasih Allah yang akan kita peroleh jika kita bersedia mengisi hari dan hati kita dengan mengingat Allah, tetapi mengingat Allah juga akan memberikan kita perasaan aman dan tentram, ini artinya kita akan terbebas dari gundah, cemas dan gelisah.

Di dalam salah satu hadis qudsi yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim yang bersumber dari Abu Hurairah ra, Rasulullah Saw bersabda, sesungguhnya Allah SWT berfirman:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى: أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِي فَإِنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي مَلَأٍ ذَكَرْتُهُ فِي مَلَأٍ خَيْرٍ مِنْهُمْ وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ بِشَيْءٍ تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ بَاعًا وَإِنْ أَتَانِي يَمْسِحُ بِي يَمْسَحُ بِرَأْسِي  
(رواه البخاري)

Artinya: "Abu Hurairah berkata: Nabi bersabda: "Allah berfirman, Aku sesuai dengan persangkaan hamba-Ku terhadap-Ku dan aku selalu bersamanya ketika dia mengingat-Ku. Apabila dia mengingat-Ku dalam dirinya, maka Aku pun akan mengingatnya dalam diri-Ku. Apabila dia mengingat-Ku dalam suatu jamaah manusia, maka Aku pun akan mengingatnya dalam suatu kumpulan makhluk yang lebih baik daripada mereka. Apabila dia mendekati-Ku sejengkal, maka Aku akan mendekatinya sehasta. Apabila dia mendekati-Ku sehasta, maka Aku akan mendekatinya sedepa. Dan apabila dia datang

*kepada-Ku dengan berjalan, maka Aku akan datang kepadanya dengan berlari." (HR. Al-Bukhari)<sup>15</sup>*

Cara lain beribadah dengan Allah Swt yaitu dengan melaksanakan ibadah salat, dimana salat fardhu yang merupakan kewajiban bagi umat muslim. Dan juga zikir sebagai pelengkap ibadah salat kita yang dimana dalam pembahasan ini yaitu zikir. Umat Islam sudah sangat familiar dengan zikir yang dilakukan di beberapa tempat setiap kelompok atau Majelis Ta'lim yang telah menentukan waktunya sesuai dengan kesepakatan pimpinan. Di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak misalnya yang melaksanakan zikir Ayat Kursi setiap malam setelah Salat Magrib.

Setelah salat hendaknya membaca wirid atau zikir dan do'a setelah salat sesuai yang diajarkan oleh para ulama. Sebab dalam bacaan zikir tersebut terkandung berbagai macam keutamaan yang sangat agung baik untuk kepentingan dunia maupun akhirat. Bacaan zikir sesudah salat fardhu mengandung faedah dan keutamaan yang dapat menghapus dosa kita, memudahkan urusan dunia serta persoalan hidup dan tabungan pahala untuk kepentingan akhirat kita, tidak terkecuali Ayat Kursi.

---

<sup>15</sup>Muhammad bin Ismail al- Bukhârî, *Ṣaḥīḥ Bukhârî*, Kitab Tauhîd, Bab qaulillâhu ta'âla wa yahdziru kumullâhu nafsahu, Juz 7, No.7405 ,(Bairut: Dar al-Kutub al 'Ilmiyah, t.th), h. 528

Ayat Kursi memiliki kelebihan, keutamaan dan keajaiban yang luar biasa. Ayat Kursi adalah ayat yang memiliki barokah serta benteng yang kokoh dari berbagai macam keburukan dan kejahatan, terutama dari syaithon dan jin yang mengganggu.<sup>16</sup> Pada hakikatnya saat membaca Ayat Kursi hati seorang mukmin memancarkan gelombang cahaya yang naik ke angkasa hingga sampai pada Tuhanya. Ketika hati berada pada maqam cahaya dan gelombang cahaya memancar darinya, mustahil setan dapat mendekatinya.<sup>17</sup>

Kegiatan zikir Ayat Kursi merupakan suatu kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh para Santri Putri. Praktik zikir Ayat Kursi di Pondok Pesantren Al-Irsayd Al-Mubarak ini dilaksanakan secara berjamaah/ bersama-sama. Kegiatan zikir di Pondok Pesantren ini ternyata tidak hanya diikuti oleh para santri saja, diantara jajaran pengurus, kemudian keluarga ndalem (pengasuh dari pondok pesantren) juga ikut serta mengamalkannya. Zikir Ayat Kursi secara bersama-sama di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak dilaksanakan setelah selesai jamaah Salat Magrib. Dahulu sebenarnya zikir Ayat Kursi ini bisa dilaksanakan setelah selesai Salat Subuh atau setelah selesai Salat Magrib, akan tetapi di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak melaksanakan praktik zikir ini setelah

---

<sup>16</sup>Muhammad Al Syahputra, *Dahsyatnya Ayat Kursi*, Cet 1, (Surabaya: PT Java Pustaka Media Utama, 2010), h. 5

<sup>17</sup>Mahmud Syalabi, *op.cit.*, h. 156

selesai Salat Magrib dengan alasan lebih efisien dikarenakan setelah Salat Magrib adalah waktu yang paling nyaman untuk melakukan zikir, ngaji ataupun hal-hal yang berbau mendekatkan diri kepada sang pencipta.

Afif Anshori dalam bukunya "Zikir Demi kedamaian Jiwa" menyatakan adab dalam berzikir<sup>18</sup>antara lain:

1. Kekhusyu'an dan kesopanan, sehingga menghadirkan makna kalimat-kalimat zikir, berusaha memperoleh kesan-kesan dan memperhatikan maksud-maksudnya.
2. Merendahkan suara sewajar-wajarnya disertai konsentrasi sepenuhnya dan kemauan secukupnya sampai tidak terkicau oleh sesuatu yang lain.
3. Menyesuaikan zikir kita dengan suara jama'ah.
4. Bersih pakaian dan tempat, serta memelihara tempat-tempat yang dihormati dan waktu-waktu yang cocok. Hal ini menyebabkan adanya konsentrasi penuh, kejernihan hati, keikhlasan niatnya.
5. Setelah selesai berzikir dengan penuh kekhusyu'an dan kesopanan, disamping meninggalkan permainan yang dapat menghilangkan faedah dan kesan zikir sehingga efek zikir selalu melekat pada diri pengamal zikir.

Berikut adalah runtutan pelaksanaan praktik zikir Ayat Kursi di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>M. Afif Anshori, *Zikir Kedamaian Jiwa*, Cet 1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 72-73

1. Seluruh Santri Putri Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak melakukan jama'ah Salat Magrib. Kegiatan ini dimulai dengan Salat Magrib berjamaah agar dalam praktiknya nanti tidak ada satupun santri yang tidak mengikutinya terkecuali yang berhalangan (udzur). Hal ini dilakukan karena praktik pelaksanaannya dilakukan sehabis Salat Magrib.
2. Selanjutnya melakukan zikir setelah salat pada umumnya seperti membaca tasbih, tahmid, takbir, istigfar dan tahlil
3. Berbaris sesuai dengan shaff salat masing-masing  
Pelaksanaan zikir Ayat Kursi ini dilakukan dengan berbaris seperti salat tetapi dengan sikap duduk. Hal ini dikarenakan agar mempermudah dalam pelafalannya. Juga bertujuan untuk menenangkan jiwa yang akan menyatu dengan Allah.
4. Mengambil sikap bersila dan mengangkat kedua tangan  
Ketika sedang dalam posisi duduk, bersila merupakan posisi yang paling ideal dilakukan karena tubuh akan terasa rileks dan jiwa menjadi tenang. Tangan dalam posisi terbuka dan diangkat serasa memohon kepada Allah sebagai hambaNya.

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan Bapak K.H Fachrurrozi selaku pimpinan Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak pada tanggal 20 Maret 2019 pukul 10.00 WIB di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak

5. Menghadap ke depan dan mulai membaca zikir Ayat Kursi

Amalan dimulai dengan membaca Ayat Kursi sambil menghadap ke arah depan terdahulu. Hal ini ditujukan untuk meminta perlindungan terhadap gangguan yang datangnya dari arah depan

6. Membaca Ayat Kursi dengan menghadap ke samping kanan

Setelah membaca Ayat Kursi dengan menghadap ke depan selesai, dilanjutkan berputar kesamping kanan. Kemudian dengan sikap yang sama mulai membaca Ayat Kursi kembali. Hal ini bertujuan untuk melindungi diri terhadap gangguan yang datangnya dari arah samping kanan.

7. Membaca Ayat Kursi dengan menghadap ke belakang

Yang ketiganya dengan berputar lagi menghadap arah belakang dari arah semula. Setelah posisi menghadap belakang, dengan sikap yang sama pula dilanjutkan membaca kembali Ayat Kursi. Hal ini bertujuan untuk melindungi diri dari gangguan yang datangnya dari arah belakang

8. Membaca Ayat Kursi dengan menghadap ke samping kiri

Setelah menghadap kebelakang selesai kemudian dilanjutkan dengan menghadap ke samping kiri dari arah semula. Kemudian mulai membaca Ayat Kursi dengan

sikap yang sama pula. Hal ini bertujuan untuk melindungi diri dari gangguan yang datangnya dari arah samping kiri.

9. Kembali ke posisi awal sambil menghadap ke atas dengan membaca Ayat Kursi

Setelah keempat sisi selesai dilanjutkan kembali ke posisi semula tetapi dengan menghadap ke atas. Kemudian Ayat Kursi dibaca kembali dengan sikap yang sama. Hal ini bertujuan untuk melindungi diri dari gangguan yang datangnya dari arah atas. Sisi bagian atas juga termasuk karena gangguan bisa datang dari mana saja

10. Menghadap ke bawah dengan membaca Ayat Kursi

Untuk yang terakhir menghadap ke bawah sebagai pelengkap. Hal ini ditujukan agar setiap sisi dalam tubuh kita terlindungi dari gangguan dan godaan yang datangnya dari berbagai arah

11. Do'a

Sebagai penyempurna setiap amalan, tentunya harus diakhiri dengan do'a untuk meminta pertolongan dan juga apa yang sudah dilakukan dapat diijabah oleh Allah swt.

Berikut adalah lafad dari bacaan Ayat Kursi:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ  
وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا

خَلَقَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ  
وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ (ق, سورة البقرة: ٢٥٥)

Artinya: "Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar." (QS. Al-Baqarah [1]: 255)

Zikir ini sangat baik dan bermanfaat bagi para pengamalnya. Amalan ini disempurnakan dengan membaca tiga Surah Al-Qur'an yang terdiri dari Surah Yasin, Surah Al-Waqi'ah, Surah Al-Mulk, dan secara berurutan. Agar lebih sempurna, pengamalnya harus dalam keadaan suci. Kegiatan ini dilaksanakan secara terus menerus setiap harinya dengan istiqomah. Setiap surah yang dibaca mempunyai manfaat masing-masing yang apabila kita mengamalkannya akan mendapat berbagai macam kebaikan baik di dunia maupun di akhirat kelak. Zikir ini apabila diamalkan seperti yang dikatakan oleh Abah K.H. Fachrurrozi akan mendapat jaminan tempat di surga oleh Allah SWT.

### C. Makna praktik zikir Ayat Kursi bagi para santri

Bagi mayoritas kalangan santri terutama Santri Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak, Ayat Kursi merupakan ayat yang sudah mereka hafal sejak kecil apalagi bagi mereka yang sudah mendapatkan ajaran agama sejak dini. Menghafal dan mengamalkan Ayat Kursi bukanlah perkara yang sulit dikarenakan memang Ayat Kursi sudah dikuasainya. Banyak dari kalangan santri yang dirumahnya terpasang poster Ayat Kursi sehingga mereka dapat dengan mudah menjumpai Ayat Kursi. Sebelum masuk ke Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak kebanyakan belum mengetahui makna dari Ayat Kursi yang sering mereka jumpai dan mereka hafalkan di karenakan memang Ayat Kursi sudah seperti Ayat yang wajib mereka baca layaknya surah-surah pendek yang sering di baca ketika melaksanakan salat. Dan setelah mereka masuk Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak yang di dalamnya mengajarkan untuk mengamalkan Ayat Kursi mereka menjadi paham akan makna dan kegunaan dari Ayat Kursi itu sendiri.

Setiap individu memiliki pandangan tentang makna zikir Ayat Kursi yang berbeda beda. Tetapi pada intinya semua menganggap bahwa dengan mengamalkan zikir Ayat Kursi dapat menghindarkan dari kejahatan dan mara bahaya baik dari segi fisik maupun psikis. Tidak sedikit pula yang beranggapan bahwa dengan mengamalkan Ayat Kursi dapat

mendatangkan rezeki dan meningkatkan keimanan serta ketaqwaan terhadap Sang Pencipta. Ayat Kursi yang menurut mereka sejatinya hanya sebagai hiasan dinding atau sebagai pajangan kini sudah memiliki pandangan yang berbeda. Bagi mereka (Santri Putri Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak) Ayat Kursi memiliki sejuta manfaat yang bahkan mereka sendiri mengakui dan mengalami dengan mengamalkannya akan mendapatkan kenikmatan yang tidak terduga.

Mengapa ayat ini dinamakan sebagai Ayat Kursi? Terdapat perbedaan dari para ulama dalam memaknai nama "Kursi", akan tetapi sebenarnya perbedaan-perbedaan tersebut saling menguatkan pendapat satu dengan pendapat lainnya.<sup>20</sup> Adapun pendapat-pendapat tersebut antara lain:

1. Kursi diartikan sebagai sebuah ruangan yang sangat besar dimana kapasitasnya mampu melebihi langit dan bumi
2. Kursi dianggap sebagai pemerintahan, kekuasaan, serta kerajaan yang dimiliki Allah SWT.
3. Kursi diartikan sebagai ilmu yang merupakan salah satu sifat Allah ta'ala dan dengan ilmu tersebut maka Allah mampu mengatur seluruh ciptaan-Nya.
4. Kursi juga diartikan sebagai simbol keagungan dan kebesaran Allah SWT.

---

<sup>20</sup>Mahmud Syalabi, *op.cit.*, h. 151

Dari makna-makna tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya makna dari kata "Kursi" pada Ayat Kursi adalah merupakan suatu pondasi kebijakan atau hukum-hukum Allah SWT, serta sebagai sebuah simbol dari kekuasaan yang dimiliki-Nya. Dan dengan turunnya ayat tersebut, maka akan dapat memberikan petunjuk atas sifat-sifat Ketuhanan Allah SWT secara mutlak.

Menurut penuturan dari abah K.H. Fachrurrozi, Ayat Kursi memiliki sederet manfaat yang perlu diketahui diantaranya<sup>21</sup> adalah:

1. Membuat otak lebih mudah paham

Bagi mereka yang membaca Ayat Kursi, Allah SWT telah menjanjikan bahwa mereka akan dapat melihat segala sesuatu dimana kebanyakan orang tidak dapat melihatnya. Dengan kata lain, mereka yang mengamalkan Ayat Kursi akan dapat memahami gejala-gejala alam yang orang lain tidak ketahui. Bilamana kita membaca dan mengamalkan Ayat Kursi, yang pertama akan kita dapat adalah membuat otak pembacanya lebih pintar. Dengan rutin membaca Ayat Kursi maka akal dan fikiran kita akan lebih mudah dalam memahami segala hal ataupun pengetahuan baru

---

<sup>21</sup>Wawancara dengan Bapak K.H Fachrurrozi selaku pimpinan Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak pada tanggal 20 Maret 2019 pukul 10.00 WIB di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak

yang masuk ke dalam otak. Mungkin dari segi nalar memang sulit untuk dipahami tetapi memang bagi yang sudah mengamalkannya akan merasakan hal demikian.

2. Dilindungi dari godaan syaitan

Banyak yang meriwayatkan tentang segala kondisi ketika sedang diganggu oleh syaitan atau makhluk halus maka hendaklah membaca Ayat Kursi, niscaya syaitan akan lari meninggalkan kita karena manfaat Ayat Kursi yang sangat kuat. Hal ini juga sudah terbukti di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak yang para santrinya sekarang terbebas dari gangguan makhluk halus. Karena dengan mengamalkan Ayat Kursi ini akan menghalangi niat syaitan untuk menggoda manusia dan mengajak dalam jalan yang sesat.

3. Dilindungi oleh Allah

Jika seseorang membaca Ayat Kursi sebelum bepergian, maka dalam perjalanannya akan mendapat perlindungan dari Allah swt. Selain itu juga akan terbebas dari bencana dan musibah selama perjalanannya sampai tujuan dengan selamat. Selain perlindungan dalam perjalanan, Allah juga akan melindungi pembaca atau pengamal Ayat Kursi dalam segala hal. Allah juga akan menghadirkan sesuatu yang diinginkan yang sebelumnya tidak ada menjadi ada. Dan Allah akan memudahkan sakaratul maut bagi mereka yang membacanya.

4. Diperbanyak rezekinya oleh Allah

Allah SWT akan melimpahkan karomah bagi mereka yang membaca Ayat Kursi. Bagi siapapun yang membaca dan mengamalkan Ayat Kursi maka akan dibukakan pintu rezekinya oleh Allah. Bahkan rezekinya akan diperbanyak atau dilipat gandakan dan terdapat hikmah didalamnya. Serta orang tersebut tidak akan pernah kekurangan terdapat dalam hidupnya dan mendapatkan kesejahteraan hidup baginya, terutama kesejahteraan di hari akhir kelak.

5. Mendapat kasih sayang dari Allah

Dengan mengamalkan atau membaca Ayat Kursi akan datang pertolongan dari Allah ketika sedang berada dalam kesulitan, yaitu dengan menghilangkan kesulitan-kesulitan tersebut. Selain itu Allah juga akan melindungi serta membebaskan mereka yang mengamalkan Ayat Kursi dari segala hal yang tidak diinginkan seperti gangguan ilmu hitam. Allah menurunkan Ayat Kursi sebagai salah satu ayat yang diagungkan. Dan bagi siapa saja yang senantiasa membaca Ayat Kursi dalam kegiatan sehari-harinya, maka Allah akan mencintainya sebagaimana Allah mencintai Nabi Muhammad saw. Untuk mendapat kasih sayang dari Allah sebenarnya tidak terus dengan Ayat Kursi, tetapi di dalam Ayat Kursi ini terdapat keistimewaan sehingga Ayat Kursi merupakan ayat yang spesial dan sangat dianjurkan untuk diamalkan.

Dalam penelitian yang peneliti lakukan ada sebuah kisah yang pernah dialami oleh seorang santri Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak yang selamat dari insiden kecelakaan yang dilindungi oleh Allah karena rajin membaca Ayat Kursi. Konon cerita, dia rajin membaca Ayat Kursi setiap hari hingga suatu saat santri ini berkendara motor kemudian mengalami insiden kecelakaan yang hampir saja merenggut nyawanya. Dengan rahmat Allah Azza wa jalla ia selamat dalam kecelakaan itu yang hampir terlindas mobil besar. Tetapi tidak di duga-duga dia selamat tanpa mengalami luka sedikitpun. Hal ini menjadi salah satu bukti bahwa dengan membaca atau mengamalkan Ayat Kursi akan mendapat manfaat yang kita tidak menduganya.

Dalam pelaksanaan zikir Ayat Kursi ini, para pengamal yang ada di Pondok pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak merupakan khusus Santri Putri diwajibkan melakukannya setiap hari setelah selesai jamaah Salat Magrib terkecuali yang berhalangan. Hal ini lantaran seperti yang sudah diceritakan diatas bahwa adanya praktik zikir Ayat Kursi ini bermula ketika dahulu banyak santri yang terkena gangguan makhluk-makhluk halus terlebih kepada Santri Putri sehingga adanya zikir Ayat Kursi ini digunakan untuk melindungi diri dan menangkal gangguan-gangguan tersebut. Selain itu adanya zikir Ayat Kursi ini juga dapat lebih

mendekatkan diri kepada Allah SWT serta termasuk bagian dari sunnatullah.

Seperti yang dikemukakan oleh Abah K.H. Fachrurrozi bahwasanya zikir adalah perintah dari Allah terhadap hambanya, seperti yang tertuang dalam QS. Al Baqarah 152:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ (ق, سورة القرة: ١٥٢)

Artinya: "*Maka ingatlah kepadaku niscaya aku ingat kepadamu, bersyukurlah kepada Ku dan janganlah kamu ingkar kepada Ku*" (QS. Al-Baqarah [2]: 152)<sup>22</sup>

Secara umum zikir mempunyai nilai-nilai yang terkandung di dalamnya<sup>23</sup> antara lain:

1. Berzikir kepada Allah akan menimbulkan perasaan dengan Allah dan merasa berada dalam perlindungan dan penjagaanya. Dengan suasana seperti ini juga dapat menghilangkan perasaan cemas, takut, was-was dan putus asa
2. Akan merasakan kenikmatan dan kenyamanan dalam diri seseorang, sehingga membuatnya memandang ringan segala macam kelezatan duniawi, karena kelezatan duniawi itu bisa membawa kepada gangguan kejiwaan

---

<sup>22</sup>QS. Al-Baqarah [2]: 152

<sup>23</sup>Muhammad Arifin ilham, *Hakikat Zikir Jalan Taat Menuju Allah*, Cet 111, (Jakarta: Intuisi Press, 2003), h. 42

3. Akan menimbulkan perasaan ikhlas dan ridha' kepada Allah, sehingga hilanglah perasaan iri hati, dendam dan dengki
4. Akan meningkatkan keyakinan kepada kebesaran dan kemahakuasaan-Nya. Dengan berzikir dapat menguatkan keyakinan bahwa tidak ada yang lebih berkuasa dalam kehidupan ini kecuali Allah, maka hilanglah perasaan sombong, angkuh, dan takabur terhadap sesama manusia.
5. Banyak berzikir kepada Allah berarti banyak mengenang atau menghayati kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh Allah, sehingga timbul perasaan takut untuk melakukan perbuatan yang menimbulkan dosa karena dosa merupakan salah satu penyebab ketidaktentraman jiwa.
6. Banyak berzikir kepada Allah berarti seseorang merasakan bahwa Allah juga mengingatkannya sehingga timbul perasaan kagum dan cinta kepada Allah yang melebihi dari segala-segalanya.

Selain zikir, Ayat Kursi juga mempunyai kedudukan yang besar. Dinamakan Al-Kursi atau Ayat Kursi karena mengandung makna besar. Ayat ini penuh dengan 1001 khasiat karena dengan membaca Ayat Kursi dapat berlandung dari gangguan setan dan juga sebagai syafaat untuk kita di akhirat nanti. Ketika Ayat Kursi hendak diturunkan oleh Allah ke bumi kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril yang disertai oleh tujuh puluh ribu malaikat, langit dan

bumi serta seluruh alam semesta dan seisinya menyambut dengan penuh kehormatan. Ketika Ayat Kursi diturunkan keadaan bumi menjadi gempar dan terjadi gempa di seluruh dunia. Diriwayatkan ketika turunya Ayat Kursi ini disertai dengan terjadinya gemuruh yang dahsyat. Bahkan mahkota para raja-raja pada lepas dan tertanggal dari kepala dan jatuh ke bumi. Dimana mana terjadi kegemparan dan kegaduhan. Selain manusia yang mengalami kegemparan, setan juga ikut gempar dan berlarian menghadap iblis laknatullah yang juga ketakutan. Raja iblis akhirnya memerintahkan para setan untuk mencari sumber datangnya gempa bumi atau gemuruh. Setelah sampai ke tempat turunya Ayat Kursi yang ternyata diberikan langsung oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad yang disertai tujuh puluh ribu malaikat, hal ini membuat gentar dan ketakutan para setan. Dengan turunya Ayat Kursi ini akan membuat kaum muslimin mendapatkan manfaat dan perlindungan yang kuat dari Allah. Hal ini secara otomatis dapat menghalangi niat setan untuk menggoda manusia dan mengajak dalam jalan yang sesat. Untuk itu Ayat Kursi di percaya sebagai penangkal dan pengusir bangsa setan. Ayat Kursi juga menjadi penolong semua umat muslim yang mau membaca dan mengamalkannya.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>Husin Naparin, *Memahami Kandungan Ayat Kursi*, (Banjarmasin: PT Grafika Wangi Kalimantan, 2016), h. 12-13

Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak memilih Ayat Kursi sebagai zikir wajib selain dari ijazah adalah karena Ayat Kursi adalah ayat yang istimewa dan salah satu ayat yang paling agung dalam Al-Qur'an. Karena di dalam Ayat Kursi terdapat tiga macam tauhid di dalamnya yaitu Tauhid Rububiyah (aspek bahwa Allah itu penguasa alam semesta), Tauhid Uluhiyah (menegaskan keesaan Allah Swt dan tiada sesuatupun yang dapat menyerupaiNya), Tauhid Ubudiyah (Allah tempat ibadah dimintai pertolongan dan tujuan segala kehidupan). Hal ini sudah jelas membuktikan bahwa Ayat Kursi adalah ayat yang paling agung dan apabila kita mengistiqomahkannya akan kita dapati keutamaan yang sangat banyak.<sup>25</sup>

Penggunaan Ayat Kursi sebagai zikir di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak ini merupakan sesuatu yang dilandasi oleh pendidikan yang ingin maju dan berkembang dan tentunya memiliki ciri khas tersendiri. Praktik zikir ini diperbolehkan untuk semua kalangan dan usia santri. Dalam pelaksanaan zikir Ayat Kursi yang dilakukan oleh Santri Putri di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah, dilakukan secara bersama-sama dan setiap gerakan mempunyai makna yang tersirat. Pembacaan zikir ini dimulai dengan menghadap ke depan yang ditujukan untuk membentengi diri dari

---

<sup>25</sup>Al- Syahputra, *op.cit.*, h. 3

gangguan-gangguan yang tidak diinginkan dari arah depan dan begitupula selanjutnya setiap sisi yang juga dibacakan zikir ini berfungsi untuk membentengi dari arah tersebut. Dan untuk yang menghadap ke atas dan ke bawah juga demikian sehingga setiap sisi dari raga atau tubuh ini terlindungi dari berbagai macam godaan dan gangguan makhluk halus.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, dari pembahasan yang terdapat pada bab-bab sebelumnya sebagai penutup dalam skripsi ini, penulis akan menyampaikan beberapa kesimpulan yang penulis dapatkan dari analisis dan wawancara kepada Abah K.H. Fachrurrozi, Umi Hj. Wahyuni dan beberapa Santri Putri mengenai praktik zikir Ayat Kursi di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak. Di samping itu juga penulis sampaikan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan pembaca pada khususnya.

1. Dari sekian santri yang penulis wawancara, semua menganggap bahwa dengan adanya amalan zikir Ayat Kursi ini sangat bermanfaat dan berdampak positif bagi pengamalnya, terutama sebagai perlindungan diri dari gangguan makhluk lain. Amalan ini juga memberikan energi positif yang mana bagi setiap pengamalnya akan mendapatkan rasa tenang dan nyaman. Santri yang sebelumnya

tidak mengenal amalan ini, setelah berada di Pondok Pesanten Al-Irsyad Al-Mubarak dan mengamalkannya merasakan adanya perubahan yang signifikan tanpa terkecuali. Ini membuktikan bahwa amalan ini sangat berkhasiat bagi jiwa dan raga para pengamalnya.

2. Praktik zikir Ayat Kursi di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak:

- Berbaris sesuai dengan shaff salat masing-masing
- Mengambil sikap bersila dan mengangkat kedua tangan
- Menghadap ke depan dan mulai membaca zikir Ayat Kursi
- Membaca Ayat Kursi dengan menghadap ke samping kanan
- Membaca Ayat Kursi dengan menghadap ke belakang
- Membaca Ayat Kursi dengan menghadap ke samping kiri
- Kembali ke posisi awal sambil menghadap ke atas dengan membaca Ayat Kursi

- Menghadap ke bawah dengan membaca Ayat Kursi kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a
3. Makna zikir Ayat Kursi dalam kehidupan sehari-hari para santri memiliki pandangan yang berbeda-beda. Tetapi pada intinya semua menganggap bahwa dengan mengamalkan zikir Ayat Kursi dapat menghindarkan dari kejahatan dan mara bahaya baik dari segi fisik maupun psikis. Tidak sedikit pula yang beranggapan bahwa dengan mengamalkan Ayat Kursi dapat mendatangkan rezeki dan meningkatkan keimanan serta ketaqwaan terhadap Sang Pencipta. Ayat Kursi yang menurut mereka sejatinya hanya sebagai hiasan dinding atau sebagai pajangan kini sudah memiliki pandangan yang berbeda. Bagi mereka (Santri Putri Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak) Ayat Kursi memiliki sejuta manfaat yang bahkan mereka sendiri mengakui dan mengalami dengan mengamalkannya akan mendapatkan kenikmatan yang tidak terduga.

## **B. Saran**

Setelah mengemukakan beberapa kesimpulan di atas, perkenankan penulis mengemukakan saran-saran yang diharapkan untuk kesempurnaan selanjutnya:

1. Kepada pihak fakultas adanya beberapa materi perkuliahan yang berkaitan dengan Living Hadis hendaklah diperbanyak lagi buku-buku yang berkaitan untuk mendukung proses belajar.
2. Bagi pembaca yang memetik hikmah dari karya tulis ini, diharapkan untuk lebih bisa mengembangkan penelitian ini supaya lebih jelas dan luas dalam pembahasan tentang praktik zikir Ayat Kursi studi Living Hadis di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Mughni, Wisri, 2016, *Paradigma Dasar Fenomenologis, Hermeneutika, dan Teori Kritis*, Jurnal Ilmiah Lisan Al Hal, volume 8, No. 1. Diakses pada tanggal 10 Mei 2019
- Abdush Shamad, Abdullah bin Abdurrahman bin al Fadhl bin Bahram bin, 2007, *Sunan ad-Darimi*, jilid 2, No. 3382, Terj. Ahmad Hotib dan Fathurrahman, Jakarta: Pustaka Azzam, Cet 1
- Al- Albani, Syaikh Muhammad Nashruddin, 2012, *Ṣaḥīḥ at- Targhib wa at-Tarhib*, Terj. Izzudin Karimi, Jakarta: Pustaka Sahifa
- Al- Asqalani, Ibnu Hajar, 2014, *Fathul Baari Syarh Ṣaḥīḥ Al-Bukhârî*, terj. Amiruddin, Jakarta: Pustaka Azzam
- Al- Bukhârî, Muhammad bin Ismail, t.td, *Ṣaḥīḥ Bukhârî*, Kitab Tauhîd, Bab qaulullâhu ta'âla wa yahdziru kumullâhu nafsahu, Juz V, No.7405, Bairut: Dar al-Kutub al 'Ilmiyah
- Al- Bukhârî, Muhammad bin Ismail, t.th, *Ṣaḥīḥ Bukhârî*, Kitab adzan, Bab al dzikri ba'da as shalâti, Juz 1, No.228, Bairut: Dar al-Kutub al 'Ilmiyah
- Al- Bukhârî, Muhammad bin Ismail, t.th, *Ṣaḥīḥ Bukhârî*, Kitab al-Maghâzî, Bab shudu al- Malâikatu badarâ, Juz 5, No.4008, Bairut: Dar al-Kutub al 'Ilmiyah
- Al- Bukhârî, Muhammad bin Ismail, t.th, *Ṣaḥīḥ Bukhârî*, Kitab bada'ul khalqi, Bab shifatu iblîs wa junudahu, Juz 6, No.3269 , Bairut: Dar al-Kutub al 'Ilmiyah

- Al- Munawir, 2012, *Kamus Arab- Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif
- Al- Mundiri, Abu Muhammad Abd Adzim bin Abd al-Qawi Azkiyuddin, 1999, *At-Targib wa Tarhib*, jilid 1, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah
- Al- Naisaburi, Imam Muslim bin al-Hajjaj al- Qusyairi, t.th, *Ṣaḥiḥ Muslim*, Kitab Shalâtu al Musâfirîna wa qasharuhâ, Bab fadlu shurah al- kahfi wa ayatu al-kursiyi, Juz 1, No 258, Beirut: Dar al-Kutub al- 'ilmiyah
- Al Syahputra, Muhammad, 2010, *Dahsyatnya Ayat Kursi*, Surabaya: PT Java Pustaka Media Utama, Cet 1
- Al- Sya'rawi, Muhammad Mutawalli, 2008, *Tafsir dan Keutamaan Ayat Kursi*, Bandung: PT Mizan Pustaka
- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin, 2007, *Ṣaḥiḥ Sunan Abu Daud*, Terj. Tajuddin Arief dan Abdul Syukur Abdul Razak, jilid 1, Jakarta: Pustaka Azzam
- Al-Bukhari, Abu Abdillah Muhammad, 1194, *Ṣaḥiḥ Bukhari*, jilid 3, t.t: Dar Ibn Kasir
- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail, t.th, *Ṣaḥiḥ Bukhârî*, Kitab iman, Bab su'âl jibrîl an nabiyya 'an al imâni, Juz 1, No. 49, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah
- Al-Tahtawi, Ali Ahmad Abdul 'Al, 2004, *Syarh Ayat al-Kursi: Fadailiha wa Khawassiha*, Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah
- An-Nisaburi, Abu Abdilah Muhammad bin Abdullah, 1990, *Mustadrak 'ala Sahihain*, jilid 1, Beirut: Dar Kitab al-Ilmiyah

- Ansori, M. Afif, 2003, *Zikir Kedamaian Jiwa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet 1
- Anwar, M. Khairil, Jurnal Farabi Volume 12 Nomor 1 Juni 2015 ISSN 1907-0993 E ISSN 2442- 8264
- Anwar, Saefuddin, 1996, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Ofset
- Arikunto, Suharsimi, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ash Shiddeqy, Teungku Muhammad Hasbi, 2002, *Pedoman Zikir dan Doa*, Semarang: Pustaka Rizki Putra
- Askat, Abu Wardah bin, 2000, *Wasiat Zikir dan Do'a Rasulullah Saw*, Yogyakarta: Pustaka Wacana
- Asri, M. Yusuf, 2009, *Profil Paham dan Gerakan Keagamaan*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, Cet 1
- Asy-Syafi'i, Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghozali ath-Thusi, 1987, *Permata Al-Qur'an*, Jakarta: Rajawali
- At- Tirmizî, Abu îsa Muhammad bin îsâ, t.th, *Sunan at- Tirmizî*, Kitab fadhâil al-qur'an an rasulillâh, Bab mâ jâa fî fadli surat al-baqarah wa ayat al-kursiyi , Juz V, No 2878, Bairut: Dar al-Kutub al Ilmiyah
- At- Tirmizî, Abu îsa Muhammad bin îsâ, t.th, *Sunan at- Tirmizî*, Kitab fadhâil al-qur'an, Bab mâ jâa fî surat al imrân, Juz V, No 2884, Bairut: Dar al-Kutub al Ilmiyah
- At- Tirmizî, Abu îsa Muhammad bin îsâ, t.th, *Sunan at- Tirmizî*, Kitab do'a, Bab mâjâa fî fadlu dzikri, Juz V, No. 3376, Bairut: Dar al-Kutub al Ilmiyah

- At- Tirmizî, Abu îsa Muhammad bin îsâ, t.th, *Sunan at- Tirmizî*,  
Kitab do'a, Bab mâjâa fî fadlu dzikri, Juz V, No 3375,  
Bairut: Dar al-Kutub al Ilmiyahh
- At- Tirmizî, Abu îsa Muhammad bin îsâ, t.th, *Sunan at- Tirmizî*, Kitab  
do'a, Bab fadlu dzikri, Juz V, No 3378, Bairut: Dar al-  
Kutub al Ilmiyah
- At- Tirmizî, Abu îsa Muhammad bin îsâ, t.th *Sunan at- Tirmizî*, Kitab  
do'a, Bab Fadlu adz-dzikri, Juz V, No 3377, Bairut: Dar  
al-Kutub al Ilmiyah
- Austin, 2001, *Salat dan Perenungan: Dasar-dasar Kehidupan Ruhani  
menurut Ibnu Arabi*, Yogyakarta: Putaka Sufi, Cet 1
- Brata, Sumardi Surya, 1995, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Raja  
Grafindo Persada
- Data di ambil dari dokumen foto papan kepengurusan Pondok  
Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak
- Data di ambil dari dokumen Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak  
Gajah Demak
- Dawson, Catherie, 2010, *Metode Penelitian Praktis*, Yogyakarta:  
Pustaka Pelajar
- Ghofur, Samsul Amin, 2010, *Rahasia Zikir dan Doa*, Jogjakarta:  
Darul Hikmah
- Gulen, Muhammad Fathullah, 2014, *Tasawuf Untuk Kita Semua*,  
Jakarta: Republika Penerbit
- Hayyan, Abu, *Tafsir al-Bahr al-Muhit jilid 2*, 1993, LebaNon: Dar al-  
Kutub al-Ilmiyah

Hirtenstein, R.W.J Austin Stephen, 2001, *Salat dan Perenungan Dasar-Dasar kehidupan Ruhani menurut Ibnu Arabi*, Yogyakarta: Pustaka Sufi, Cet 1

[Http://eprints.uny.ac.id/7625/3/BAB%202-08404241023.pdf](http://eprints.uny.ac.id/7625/3/BAB%202-08404241023.pdf). diakses pada tanggal 06-04- 2019 pukul 14.41 WIB di PKM Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Ibn Hambal, Imam Ahmad, 2001, *al-Musnad Vol. 5*, Turkey: Ar-Risalah

Ibrahim, Dedy Djamaluddin Malik, Idi Subandy, 1998, *Zaman Baru Islam Indonesia (Pemikiran dan Aksi Politik)*, Bandung: Zaman Wacana Mulia, Cet 1

Ihham, Muhammad Arifin, 2003, *Hakikat Zikir Jalan Taat menuju Allah*, Jakarta: Intuisi Press, Cet. Ke-111

Ma'lub, Louis, 1986, *al- Munhij fi al- Lughah wa al- A'lam*, Bairut: Al-Maktabah asy- Syarqiyah, 1986

Mansyur, M., dkk, 2007, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis* Yogyakarta: Teras, Cet 1

Hajaroh, Menggambarkan hubungan antara proses yang terjadi dalam kesadaran dengan objek yang menjadi perhatian pada proses itu. Atau juga merupakan keterarahan tindakan yang bertujuan pada satu objek. Lihat Jurnal Ilmiah *Paradigma, pendekatan dan Metode Penelitian FeNomeNologi*,

Moleong, Lexi J, 1989, *metodologi penelitian Kualitatif*, Bandung: Remadja Karya

- MS Amiruddin dan Muzakkir, 2018, *Membangun Kekuatan Spiritual Kerja & Pembentukan Karakter Berbasis Tasawuf*, Medan: CV Manhaji
- Mukhtar, Muhammad, “*Resepsi Santri Lembaga Tahfizhul Qur’an Pondok Pesantren Wahid Hasyim terhadap Al-Qur’an*”, Skripsi Fakultas Ushuuddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007
- Munir, Samsul dan Haryanto Al-Fandi, 2014, *Energi Zikir*, Jakarta: Amzah
- Muzakkir, 2018, *Tasawuf: Pemikiran Ajaran dan Relevansinya dalam Kehidupan*, Medan: Perdana Publising
- Naparin, Husin, 2016, *Memahami Kandungan Ayat Kursi*, Banjarmasin: PT Grafika Wangi Kalimantan
- Nasution, M. Farid, 1993, *Penelitian Praktis*, Medan: IAIN Press
- Rahman, Masykur, Arif, 2013, *Buku Pintar Sejarah Filsafat Barat*, Yogyakarta: IRCiSoD, Cet 1
- Ramali, Ahmad, 1956, *Peraturan-peraturan untuk Memelihara Kesehatan dalam Hukum Syara’ Islam*, Jakarta: Balai Pustaka
- Riyanto, Yatim, 2001, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: SIC
- Shihab, M. Quraish, 2002, *Tafsir Al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, Jakarta: Lentera Hati
- Shihab, M. Quraish, 2009, *Tafsir Al-Misbah: Pesan dan Keserasian Al-Qur’an. Volume 1*, Jakarta: Lentera Hati

- Soehartono, Irawan, 1999, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cet 4
- Sukiman, Abu Hasan Nuruddin Ali bin Abu Bakar bin, 1994, *Majmu' Zawaid*, jilid 10, Beirut: Dar al- Fikr
- Supiyani, Muhammad, 2008, *Kualitas Hadis Keampuhan Ayat Kursi (Kritik Sanad dan Matan)*, Skripsi, Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin
- Suryadilaga, M. Alfatih, 2007, *Metodologi penelitian Living Hadis Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: Teras
- Syafi'i, Ahmad, 2011, *Zikir Sebagai Pembina Kesejahteraan Jiwa*, Surabaya: PT Bina Ilmu
- Syalabi, Mahmud, 2016, *Rahasia Ayat Kursi*, Jakarta: PT Serambi Semesta Distribusi, 2016, Cet 1
- Syukur, M. Asywadie, 2013, *Ilmu Tasawuf*, Surabaya: Bina Ilmu
- Wawancara dengan Abah K.H. Fachrurrozi selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak. Pada tanggal 20 Maret 2019 pukul 10.00 WIB di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak
- Wawancara dengan Fina Amalia pada tanggal 08-03-2019 pukul 11.00 WIB di asrama putri Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak

Wawancara dengan Himmatul Mukhlisoh pada tanggal 08-03-2019 pukul 11.00 WIB , di aula Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak

Wawancara dengan Lilik selaku Koordinator seksi Keamanan Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak pada tanggal 08-03-2019 pukul 11.00 WIB di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak

Wawancara dengan Maya Fitriyani pada tanggal 08-03-2019 pukul 11.00 WIB di Aula Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak

Wawancara dengan Nur Afifah pada tanggal 08-03-2019 pukul 11.00 WIB di Asrama Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak

Wawancara dengan Sari Arifah selaku Koordinator seksi sarana prasarana Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak pada tanggal 08-03-2019 pukul 11.00 WIB di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak

Wawancara dengan Sri Wulan Handayani pada tanggal 08-03-2019 pukul 11.00 WIB di Aula Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak

Wawancara dengan Umi Hj. Wahyuni selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak pada tanggal 20 Maret

2019 pukul 10.00 WIB di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak

Wirawan, I.B., 2012, *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial)*, Jakarta: Kencana, Cet 1

Zuhri, Saifuddin dan Subkhani Kusuma Dewi, 2018, *Living Hadis (Praktik, Resepsi, Teks dan Transmisi)*, Yogyakarta: Q-Media, Cet 1

## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak?
2. Berapa jumlah keseluruhan santri di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak?
3. Apa saja rutinitas keagamaan yang dilakukan oleh para santri di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak?
4. Adakah ciri khas dari dzikir Ayat Kursi yang dilakukan oleh Santri Putri Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak?
5. Hikmah apa yang diperoleh setelah melakukan dzikir Ayat Kursi tersebut?
6. Mengapa Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak ini memilih Ayat Kursi sebagai media berdzikir?
7. Sejak kapan dzikir Ayat Kursi ini dilakukan?
8. Bagaimana praktik dzikir Ayat Kursi yang dilakukan oleh para Santri Putri Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak?
9. Apa makna dari praktik dzikir Ayat Kursi tersebut?
10. Mengapa pelaksanaan dzikir Ayat Kursi hanya dilakukan setelah selesai Sholat Maghrib?
11. Siapa pencetus dari dzikir Ayat Kursi di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak ini?
12. Bagaimana asal usul dari praktik dzikir Ayat Kursi di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak?

13. Mengapa hanya Santri Putri saja yang mengamalkan dzikir Ayat Kursi ini?
14. Bagaimana pandangan para Santri Putri Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak terhadap dzikir Ayat Kursi?

## DOKUMENTASI

1. Lokasi Asrama Putri Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak



2. Wawancara dengan Abah K.H Fachurrozi dan Umi Hj. Wahyuni



3. Wawancara dengan beberapa Santri Putri Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak



4. Dokumentasi setelah selesai wawancara dengan Santri Putri Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak



5. Praktik zikir Ayat Kursi di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Lia Oktafia Nurhasanah  
NIM : 1504026073  
Jurusan : IAT (Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir)  
TTL : Blora, 02 Oktober 1997  
Alamat Asal : Dk. Banyurip RT 08/02 Ds. Japah Kec. Japah  
Kab. Blora

### **Pendidikan Formal:**

- |                           |                  |
|---------------------------|------------------|
| 1. TK Muslimat Japah      | Lulus tahun 2003 |
| 2. SD N 1 Japah           | Lulus tahun 2009 |
| 3. SMP N 1 Japah          | Lulus tahun 2012 |
| 4. SMK N 2 Blora          | Lulus tahun 2015 |
| 5. Uin Walisongo Semarang | Lulus tahun 2019 |

### **Pendidikan Non Formal:**

1. Pondok Pesantren Al- Banjari Blora Lulus tahun 2015

### **Pengalaman Organisasi:**

1. ROHIS SMK N 2 BLORA
2. SAKA WANABAKTI Blora
3. IMPARA (Ikatan Mahasiswa dan Pelajar Blora)
4. USC (Ushuluddin Sport Club)